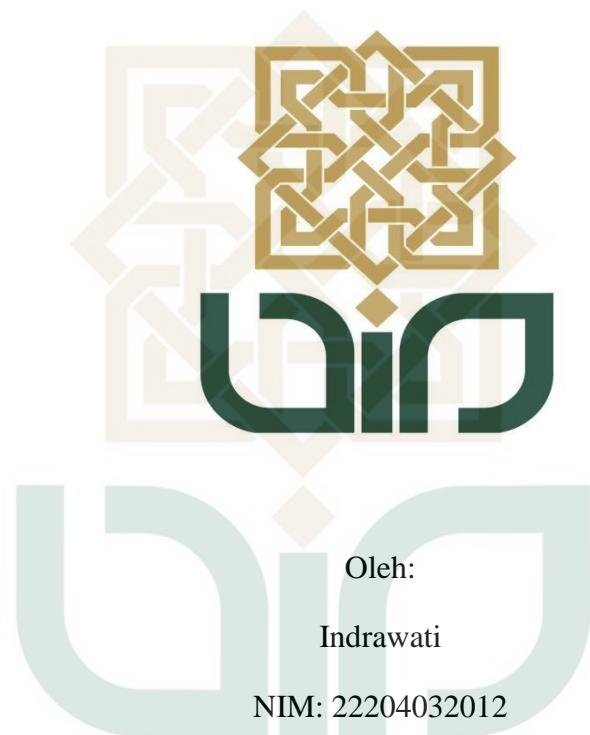


PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF *MODIS*
UNTUK MEMFASILITASI PENGENALAN BAHASA INGGRIS
PADA ANAK USIA DINI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Indrawati
NIM	:	22204032012
Jenjang	:	Magister
Program Study	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karyasendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 November 2024
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Indrawati NIM: 22204032012



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Indrawati
NIM	:	22204032012
Jenjang	:	Magister
Program Study	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap dintindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 November 2024

Saya yang menyatakan,

Indrawati

NIM: 22204032012

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Indrawati
NIM	:	22204032012
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak
Usia Dini	Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan		

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut kepada
Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas penggunaan jilbab pada
ijazah strata dua saya) apabila suatu hari nanti terdapat institusi yang
menolak ijazah saya berkenaan dengan pas foto yang ada didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-
benarnya.

Yogyakarta, 13 November 2024

Saya yang menyatakan,



Indrawati

NIM: 22204032012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-80/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODIS UNTUK MEMFASILITASI PENGENALAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDRAWATI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204032012
Telah diujikan pada : Senin, 30 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED



Pengaji II

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 67808dc6f1e7



Valid ID: 6785cd48d559

Yogyakarta, 30 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF
MODIS UNTUK MEMFASILITASI PENGENALAN
BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI

Nama : Indrawati

NIM : 22204032012

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. ()

Penguji I : Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum ()

Penguji II : Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Desember 2024

Waktu : 14.00-15.00 WIB

Hasil/Nilai : 96/A

IPK : 3,98

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Dengan Puji

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang berjudul: **PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODIS UNTUK MEMFASILITASI PENGENALAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI**

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Indrawati
NIM	:	22204032012
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia
Dini	Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan Munaqasyah dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 17 Desember 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP: 19800131 200801 1 005

ABSTRAK

Indrawati, 22204032012. Pengembangan Multimedia Interaktif *MODIS* untuk Memfasilitasi Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. Tesis: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di era global. Namun, pendekatan konvensional dalam pembelajaran sering kali kurang efektif karena terbatasnya media yang menarik dan interaktif bagi anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Multimedia Interaktif *MODIS* (*Multimedia of Digital Interactive Storytelling*) yang memenuhi kriteria kelayakan, kepraktisan dan efektivitas untuk memfasilitasi pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan dengan metode Research and Development (R&D) melalui model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Penelitian ini melibatkan dua validator yaitu ahli media dan ahli materi, guru dan anak didik sebagai subjek penelitian pada skala kecil sebanyak 8 anak dan pada skala besar sebanyak 20 anak. Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Tahap desain dilakukan untuk merancang multimedia yang sesuai hasil analisis. Sedangkan tahap pengembangan mencakup proses pembuatan prototipe *MODIS* hingga uji kelayakan media dan materi. Tahap implementasi dan evaluasi dilakukan melalui uji coba kepraktisan dan efektivitas multimedia interaktif *MODIS*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Multimedia interaktif *MODIS* memiliki validitas kelayakan dengan kriteria ‘sangat valid’. Skor validasi media sebesar 92% dan validasi materi sebesar 96%. 2) Uji kepraktisan memperoleh skor rata-rata 98% dengan kategori ‘sangat praktis’. 3) Uji efektivitas menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak dengan nilai N-Gain pada uji skala kecil sebesar 0,7 (kategori sedang) dan uji skala besar sebesar 0,72 (kategori tinggi). Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa multimedia interaktif *MODIS* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris awal anak usia dini. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi guru dan orang tua dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Kata kunci: Multimedia Interaktif, Storytelling, Bahasa Inggris, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Indrawati, 22204032012. *Development of Interactive Multimedia MODIS to Facilitate English Introduction in Early Childhood. Thesis: Early Childhood Islamic Education, Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2024.*

The introduction of English in early childhood is a strategic step to prepare a generation that is able to compete in the global era. However, conventional approaches to learning are often less effective due to the limited availability of engaging and interactive media for children. This research aims to develop an interactive multimedia MODIS (Multimedia of Digital Interactive Storytelling) which fulfill the criteria of feasibility, practicality and effectiveness to facilitate English introduction in early childhood.

This study uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) development model. This study involved two validators, media experts and material experts, teacher and students as research subjects on a small scale of 8 children and on a large scale of 20 children. The analysis stage is carried out to identify learning needs. The design stage is carried out to design multimedia according to the results of the analysis. Meanwhile, the development stage includes the process of making a MODIS prototype to the feasibility test of media and materials. The implementation and evaluation stage is carried out through a test of the practicality and effectiveness of interactive multimedia MODIS.

The results of the study show that: 1) Interactive multimedia MODIS has feasibility validity with the criteria of 'very valid'. The media validation score is 92% and the material validation is 96%. 2) The practicality test obtained an average score of 98% with the category of 'very practical'. 3) The effectiveness test showed an improvement in children's English language skills with an N-Gain value in a small-scale test of 0.7 (medium category) and a large-scale test of 0.72 (high category). The implication of this study is that interactive multimedia MODIS can be an effective learning medium to increase early childhood English development. This research also contributes to teachers and parents in utilizing technology as an interactive and fun learning tool.

Keywords: *Interactive Multimedia, Storytelling, English, Early Childhood.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada Almamater tercinta:
Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

“Hidup adalah belajar.

Belajar dari siapa saja, Belajar dari apa saja. Belajar dari mana saja.

Sebab Allah tidaklah menciptakan sesuatu dengan sia-sia”.¹



“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”

(Q.S. Al-‘Ankabut : 43)²



¹ Indrawati, “UIN Sunan Kalijaga”, 2024

² Q.S. Al-‘Ankabut [29]: 43, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/29?from=43&to=69>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengembangan Multimedia Interaktif MODIS untuk Memfasilitasi Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya kebenaran dan menginspirasi umat manusia menuju jalan yang penuh berkah.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini lahir dari keinginan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif bagi anak usia dini.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

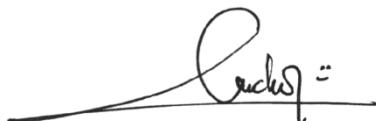
1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan hingga tesis ini selesai dan layak disidangkan.
3. Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum. Selaku Penguji I yang telah memberikan saran, kritik, dan evaluasi guna memperkaya isi serta

kualitas penelitian ini.

5. Dr. Lailatu Rohmah., S.Pd.I., M.S.I. Selaku Penguji II yang telah memberikan masukan berharga untuk memperbaiki dan menyempurnakan tesis ini.
6. Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM., selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan.
7. Segenap Dosen Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Dr. Adhi Setiyawan, S.Pd., M.Pd, selaku validator ahli media dan Nisa Syuhda, S.S., M. Hum validator ahli materi, yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan penelitian.
9. Keluarga tercinta yang menjadi support system terbaik dalam menyelesaikan proses pendidikan ini yakni; kedua orang tua (Indar Hamid & Nadira) atas ridha dan doa yang selalu terkirim, kedua mertua (Haiya & Nurhera) atas harapan dan juga doa yang selalu dipanjatkan, suami (Sudarman) atas cinta dan dukungan yang selalu diberikan, dan anakku tersayang (Ilmi Qanita Dzikra) yang selalu bersamaiku melewati perjuangan yang tidak mudah ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan, yang telah berbagi pengalaman, motivasi, dan dukungan selama masa studi.

Semoga Allah SWT menerima dan membalas bapak/ibu, saudara dan semua pihak dalam membantu menyelesaikan pendidikan ini dengan kebaikan yang berlipat ganda, amin.

Yogyakarta, 15 Desember 2024



Indrawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK	viii
HALAMAN PERSEMPAHAN	x
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Pengembangan.....	11
F. Manfaat Pengembangan.....	11
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	13
H. Kajian Penelitian yang Relevan	14
I. Landasan Teori.....	21
1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	21
2. Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini	27
3. Pembelajaran Bahasa Asing pada Anak Usia Dini.....	35
4. Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini	39

5.	Media Pembelajaran	49
6.	Multimedia Interaktif.....	53
J.	Kerangka Berpikir.....	58
K.	Sistematika Pembahasan	59
BAB II METODE PENELITIAN.....		61
A.	Jenis Penelitian.....	61
B.	Model Pengembangan.....	62
C.	Prosedur Pengembangan Multimedia Interaktif <i>MODIS</i>	63
D.	Uji Coba Produk	75
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		92
A.	Hasil Penelitian	92
B.	Pembahasan.....	137
BAB IV PENUTUP		153
A.	Kesimpulan	153
B.	Keterbatasan Penelitian.....	154
C.	Saran	154
D.	Desiminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	155
DAFTAR PUSTAKA		157
LAMPIRAN-LAMPIRAN		178

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Karakteristik Pembelajar Bahasa Inggris	39
Tabel 2.2 Kisi-kisi Penilaian Validator Media	78
Tabel 2.3 Kisi-kisi Penilaian Validator Materi	79
Tabel 2.4 Kisi-kisi Angket Respon Guru	80
Tabel 2.5 Kisi-kisi Lembar Observasi Peserta Didik	81
Tabel 2.6 Skor Uji Kelayakan	83
Tabel 2.7 Kriteria Penilaian Kelayakan Produk	84
Tabel 2.8 Skor Uji Kepraktisan	85
Tabel 2.9 Kriteria penilaian data angket respon guru.....	85
Tabel 2.10 skema <i>one group pre test – post test design</i>	86
Tabel 2.11 Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	86
Tabel 2.12 Interpretasi hasil uji afektivitas	87
Tabel 2.13 Interpretasi hasil uji efektivitas berdasarkan persenta.....	88
Tabel 3.1 Hasil analisis materi	94
Tabel 3.2 Rancangan Awal Storyboard.....	97
Tabel 3.3 Komponen Utama Desain Tampilan Media.....	100
Tabel 3.4 Skenario cerita “ <i>I Love My Body</i> ”	103
Tabel 3.5 Desain cerita	107
Tabel 3.6 Hasil validasi ahli media	113
Tabel 3.7 Revisi berdasarkan saran ahli media	115
Tabel 3.8 Hasil validasi berdasarkan revisi oleh ahli media	116
Tabel 3.9 Hasil validasi oleh ahli materi	117
Tabel 3.10 Hasil revisi berdasarkan saran oleh ahli materi.....	119
Tabel 3.11 Hasil validasi berdasarkan revisi oleh ahli materi.....	120
Tabel 3.12 Hasil analisis angket respon guru.....	126
Tabel 3.13 Nilai Pre-test dan Post-test Uji Coba Skala Kecil	129
Tabel 3.14 Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> uji coba skala besar	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pembuatan Karakter Interaktif.....	104
Gambar 3.2 Tampilan Layar Awal	105
Gambar 3.3 Tampilan cara penggunaan	106
Gambar 3.4 Tampilan Pembukaan	106
Gambar 3.5 Halaman Utama	107
Gambar 3.6 Desain cerita	108
Gambar 3.7 Halaman lagu/ <i>Song</i>	109
Gambar 3.8 Halaman Quiz	109
Gambar 3.9 Halaman Activity.....	110
Gambar 3.8 Halaman Konfirmasi.....	110
Gambar 3.10 Halaman Apresiasi.....	111
Gambar 3.11 Halaman <i>For Teacher</i>	111
Gambar 3.12 Halaman Biodata Pengembang	112
Gambar 3.13 Proses penggabungan suara dan animasi tiap halaman	112
Gambar 3.14 Proses penggabungan suara dan gambar pada cerita	113



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	172
Lampiran 2. Keterangan Persetujuan Penelitian	173
Lampiran 3. Keterangan Telah Selesai Penelitian	174
Lampiran 4. Hasil Wawancara Guru Kelas.....	175
Lampiran 5. Modul Ajar.....	177
Lampiran 6. Angket Validasi Ahli Media	180
Lampiran 7. Angket Validasi Ahli Materi	182
Lampiran 8. Angket Uji Kepraktisan	184
Lampiran 9. Lembar Observasi Anak	185
Lampiran 10. Data <i>Pre-Test</i> Uji Coba Skala Kecil	187
Lampiran 11. Data <i>Post-Test</i> Uji Coba Skala Kecil.....	188
Lampiran 12. Data <i>Pret-Test</i> Uji Coba Skala Besar	189
Lampiran 13. Data <i>Post-Test</i> Uji Coba Skala Besar	191
Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan.....	193
Lampiran 15. Riwayat Hidup	195



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini menjadi penting untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan di masa depan. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk mengakses informasi, teknologi, dan budaya. Berdasarkan *The Statistics Portal for Market Data*, dari total 7.100-an bahasa yang digunakan di dunia, bahasa Inggris selalu menempati peringkat pertama sebagai bahasa dengan pengguna terbanyak.³ Kompetensi bahasa Inggris telah terbukti berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dalam karier, bisnis hingga kehidupan⁴. Sementara, indeks kecakapan berbahasa Inggris melaporkan bahwa Indonesia menempati posisi ke 79 dari 113 negara lainnya.⁵ Hal ini menunjukkan kecakapan bahasa Inggris di Indonesia masih berada pada kategori rendah.

Keterampilan berbahasa Inggris sangat berpotensi dikenalkan sejak usia dini. Hal ini diakui memiliki dampak substansial dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi di era sekarang.⁶ Sebuah studi mengemukakan bahwa negara-negara maju telah menerapkan pembelajaran bahasa

³ The Statistics Portal for Market Data, Market Research and Market Studies: <https://www.statista.com/statistics/266808/the-most-spoken-languages-worldwide/>

⁴ Aldi Ariansyah and Linggar Caesar, "Pengaruh Kompetensi Bahasa Asing Terhadap Produktivitas," *Journal of Information System and Management* 03, no. 02 (2024): 87–89, <https://jisma.org>.

⁵ English First, "Daftar Peringkat Terbesar Berdasarkan Kemampuan Bahasa Inggris Di Negara Dan Wilayah Terbesar Dunia," *EF English Proficiency Index*, 2023, <https://www.ef.com/es/epi/>.

⁶ Na'imah, "Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2564–72, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>.

Inggris sejak tingkat prasekolah dengan berbagai pendekatan dan metode yang beragam.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris sebaiknya diterapkan sejak usia prasekolah.

Pengenalan bahasa Inggris pada tingkat pendidikan yang paling awal dapat membantu anak lebih siap untuk mempelajarinya pada jenjang selanjutnya. Jean Piaget dalam teori kognitifnya mengemukakan bahwa usia dini merupakan periode kritis dalam pembentukan dasar kemampuan bahasa dan kognitif.⁸ Penelitian mengungkapkan bahwa pengenalan bahasa Inggris di tingkat prasekolah berdampak positif pada perkembangan kognitif anak⁹. Kemampuan kognitif yang dimaksud seperti daya ingat, pemecahan masalah dan kreativitas yang dimiliki anak.¹⁰ Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris dengan pendekatan yang tepat juga dapat memberikan dampak positif pada perkembangan sosial anak.¹¹ Berbagai manfaat tersebut didukung oleh kemampuan anak usia dini yang memiliki daya tangkap yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar.

Namun, pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini masih menuai banyak tantangan. Kurangnya kompetensi pedagogik guru menyebabkan tingginya

⁷ Wafa Zoghbor and Thomai Alexiou, *Advancing English Language Education, IEEE Transactions on Professional Communication* (Dubai: Zayed University Press, 2020).

⁸ Jean Piaget, *The Language and Thought of the Child, The American Journal of Psychology* (Taylor & Francis e-Library, 2005), <https://doi.org/10.2307/1415214>.

⁹ Theresa A. Roberts, Patricia F. Vadasy, and Elizabeth A. Sanders, “Preschoolers’ Alphabet Learning: Letter Name and Sound Instruction, Cognitive Processes, and English Proficiency,” *Early Childhood Research Quarterly* 44 (2018): 257–74, <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.04.011>.

¹⁰ Heni Herlina, “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Tentang Nama-Nama Binatang Ternak Dalam Dua Bahasa (Inggris-Indonesia) Melalui Metode Bernyanyi,” *JoEE: Journal of Earlychildhood Education* 1, no. 1 (2020): 23–29, <https://doi.org/10.54438/joee.v1i1.189>.

¹¹ Rismareni Pransiska, “Program Bilingualisme Bahasa Inggris Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Serambi Ilmu* 21, no. 1 (2020): 35–47, <https://doi.org/10.32672/si.v21i1.1741>.

kecemasan hingga rendahnya motivasi untuk mengajarkan bahasa Inggris.¹² Keterbatasan ini disebabkan karena kebanyakan praktisi pendidikan anak usia dini memiliki latar belakang pendidikan yang bukan dari bahasa Inggris.¹³ Hal ini menyebabkan banyaknya penggunaan metode pengajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menarik.¹⁴ Dibutuhkan strategi yang tepat agar tercapai pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini yang efektif.¹⁵ Sehingga hasil belajar dapat memaksimalkan potensi perkembangan bahasa anak usia dini.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat bergantung pada metode dan pendekatan yang digunakan. Salah satu metode pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini adalah metode *storytelling*. Anak usia dini cenderung lebih responsif terhadap cerita, karena narasi memungkinkan mereka untuk terlibat secara emosional dan imajinatif. Cerita menyediakan konteks yang bermakna dan membantu anak memahami dan mengingat kosakata baru dengan cara yang lebih alami dan menyenangkan.

Dibandingkan metode bernyanyi, metode dengan menggunakan cerita telah diakui lebih efektif dalam meningkatkan perolehan kosakata pada pelajar

¹² Abdul Aziz, “Guru Pendidikan Anak Usia Dini: Isu-isu Implementasi Pengajaran Bahasa Inggris.” *Praktik Terbaik dalam Manajemen Pendidikan: Pengajaran, Pembelajaran, dan Penelitian* , (201.), 3–10.

¹³ Maskanah Mohammad Lotfie et al., “Challenges in Teaching of English to Pre-Schoolers: A Case Study in Malaysian Schools Challenges in Teaching of English to Pre-Schoolers: A Case Study in Malaysian Schools Challenges in Teaching of English to Pre-Schoolers: A Case Study in Malaysian Schoo,” *Al-Risalah Journal Academic Biannual Refereed Journal Kulliyah Of Islamic Revealed Knowledge And Human Sciences International Islamic University Malaysia* 6, no. 1 (2022): 38–61.

¹⁴ Sopiah Mar’ah Daulay and Rismareni Pransiska, “Permasalahan Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atthal)* 3, no. 2 (2022): 79–87, <https://doi.org/10.37216/aura.v3i2.719>.

¹⁵ Jenny Jingga, “Teaching English Language in Early Childhood,” *Journal of Applied Linguistics* 2, no. 2 (2022): 46–54, <https://doi.org/10.52622/joal.v2i2.78>.

prasekolah terhadap bahasa Inggris sebagai bahasa asing.¹⁶ Metode *storytelling* telah terbukti sangat efektif dalam pengajaran bahasa pada anak usia dini khususnya pada kemampuan berbicara.¹⁷ Penelitian mengungkapkan bahwa *storytelling* mampu meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak usia dini.¹⁸ Penelitian lainnya menyatakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, penggunaan metode *storytelling* diakui mampu meningkatkan hasil belajar anak.¹⁹

Penggunaan metode *storytelling* dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat mendukung dan merangsang berbagai perkembangan anak. *Storytelling* memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, termasuk pemahaman tata bahasa, pengucapan, dan peningkatan kosakata.²⁰ Oleh karena itu, penggunaan metode *storytelling* dalam pengajaran bahasa pada anak usia dapat membangun dasar yang kuat dalam penguasaan bahasa baru.

Saat ini merupakan era teknologi dimana tantangan dalam pendidikan anak usia dini semakin kompleks. Kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan pada proses pembelajaran. Teknologi telah diakui dapat

¹⁶ Sara Albaladejo Albaladejo, Yvette Coyle, and Julio Roca de Larios, “Songs, Stories, and Vocabulary Acquisition in Preschool Learners of English as a Foreign Language,” *System* 76 (August 2018): 116–28, <https://doi.org/10.1016/j.system.2018.05.002>.

¹⁷ Sri Hartati et al., “Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2021): 74–86, <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.10513>.

¹⁸ Moon Hidayati Otoluwa et al., “Enhancing Children’s Vocabulary Mastery Through Storytelling,” *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 16, no. 2 (2022): 249–60, <https://doi.org/10.21009/jpud.162.05>.

¹⁹ Sri Setyarini, “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Storytelling: Sebuah Terobosan Dalam Upaya Meningkatkan Output Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 15, no. 2 (2016): 1–8, <https://doi.org/10.17509/jpp.v15i2.1293>.

²⁰ Suparya. I., “Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Audio,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 191–201.

mendukung pembelajaran bahasa menjadi lebih efisien.²¹ Pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi meningkatkan minat dan motivasi anak usia prasekolah.²² Penelitian menemukan impresi guru terhadap potensi besar penggunaan media digital dalam menstimulasi pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris awal pada anak usia prasekolah²³.

Penggunaan metode *storytelling* yang dulunya digunakan secara konvensional saat ini telah berubah menjadi *digital storytelling*. Penelitian telah membuktikan bahwa penggunaan digital *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.²⁴ Elemen interaktif dalam cerita secara signifikan membantu dalam pembelajaran kosa kata.²⁵ Digital *storytelling* terbukti mampu meningkatkan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Inggris.²⁶

Namun, tidak semua cerita digital dapat dijadikan media pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini. Pengembangan media *digital storytelling* untuk anak sebaiknya memperhatikan sejumlah prinsip penting yaitu; perancangan storyboard,

²¹ Rustam Shadiev and Mengke Yang, “Review of Studies on Technology-Enhanced Language Learning and Teaching,” *Sustainability* 12, no. 2 (January 10, 2020): 524, <https://doi.org/10.3390/su12020524>.

²² Vesna Stevanović et al., “ICT Assisted English Learning in Preschool Education,” in *Technics and Informatics in Education*, 2022, 391–98, <https://doi.org/10.46793/tie22.391s>.

²³ Yesi Novitasari, Siti Fadillah, and Azlin Atika Putri, “Impresi Guru Pada Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Awal Bahasa Inggris Anak Usia Prasekolah,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (July 8, 2023): 3745–54, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4619>.

²⁴ Novia Solichah and Rifa Hidayah, “Digital Storytelling Untuk Kemampuan Bahasa Anak,” *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)* 14, no. 2 (2022): 129–40, <https://doi.org/10.20885/intervenisipsikologi.vol14.iss2.art5>.

²⁵ Enni Vaahtoranta et al., “Interactive Elaborative Storytelling: Engaging Children as Storytellers to Foster Vocabulary,” *Frontiers in Psychology* 10 (2019): 1–13, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01534>.

²⁶ Fatemeh Nami and Fatemeh Asadnia, “Exploring the Effect of EFL Students’ Self-Made Digital Stories on Their Vocabulary Learning,” *System* 120 (February 2024): 103205, <https://doi.org/10.1016/j.system.2023.103205>.

segmentasi cerita, durasi temporal, pengisi suara, visualisasi karakter, setting cerita, dan desain narasi.²⁷ Dengan demikian, pemanfaatan media digital yang tepat dapat menjadi alternatif potensial digunakan dalam mengelola pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien. Pembelajaran berbasis digital memberikan dampak positif terhadap perkembangan kosa kata bahasa Inggris sebagai bahasa asing pada anak usia dini²⁸

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pendidikan ialah berkembangnya multimedia dalam pembelajaran. Penelitian terkait mengemukakan bahwa media elektronik sangat berpotensi baik untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pada PAUD.²⁹ Penggunaan multimedia memberi kontribusi yang efektif dalam merangsang perkembangan bahasa anak usia dini.³⁰ Selain itu juga mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak.³¹ Media ajar berbasis multimedia interaktif membantu guru dalam mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini.³² Pembelajaran menggunakan media interaktif memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan tanpa media interaktif

²⁷ Bayu Rima Aditya et al., “Design Principles of Digital Storytelling for Children: A Design Science Research Case,” *Procedia Computer Science* 234 (2024): 1705–13, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.03.176>.

²⁸ Izvorni Znanstveni Rad, “Foreign Language at the Pre-Primary Level : A Review of Theory and Research,” 2024, 55–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.59549/n.165.1-2.3>.

²⁹ Felani Henrianti Priyono, Leo Agung Sutimin, and Deny Tri Ardianto, “Inovasi Media Elektronik Modul (E-Modul) Bagi Anak Usia Dini: Studi Analisis Kebutuhan,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5648–58, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2881>.

³⁰ Suhati Suhati and Indri Astuti, “Pengembangan E Modul Membaca Permulaan Untuk Anak Usia 5 – 6 Tahun,” *Jurnal Education and Development* 11, no. 1 (2023): 354–65, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4501>.

³¹ Evania Yafie et al., “Supporting Cognitive Development through Multimedia Learning and Scientific Approach: An Experimental Study in Preschool,” *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 11C (November 2020): 113–23, <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082313>.

³² Ni Luh Putu Susantini and Maria Goreti Rini Kristiantari, “Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021): 439, <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.37606>.

Meskipun berbagai inovasi media pembelajaran telah diperkenalkan, belum banyak penelitian yang fokus pada integrasi metode *storytelling* ke dalam multimedia. Oleh sebab itu, penggunaan media interaktif seperti multimedia yang berbasis *storytelling* dapat menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris pada anak-anak. Multimedia pembelajaran berbasis *storytelling* telah diakui sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini.³³

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Al Fatah Sedan Yogyakarta, diketahui bahwa pembelajaran bahasa Inggris mulai diterapkan kepada peserta didik. Menyadari pentingnya bahasa Inggris diperkenalkan sejak dini, guru dan kepala sekolah berinisiatif melakukan inovasi dengan menerapkan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan sekali dalam seminggu. Pada pelaksanaan kegiatannya, ditemukan adanya pemanfaatan media digital berupa layar TV LED sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. Guru memanfaatkan media digital ini dengan memutarkan video cerita berbahasa Inggris kepada anak didik. Guru telah mencoba menerapkan metode *digital storytelling* berbahasa Inggris guna memperkenalkan bahasa Inggris pada anak. Namun guru masih kesulitan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Berdasarkan wawancara, terungkap bahwa selama ini penggunaan televisi LED hanya terbatas pada pemutaran cerita dan lagu-lagu bahasa Inggris yang

³³ Entep Hamidillah Ghofur and Sri Nurhayati, “Multimedia-Based Storytelling Learning Media Effectivity For Early Childhood’s Expressive Language Skill Development,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (December 1, 2023): 6677–86, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4446>.

disukai anak-anak. Meskipun metode ini cukup menarik minat anak, kegiatan tersebut belum efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa Inggris secara signifikan.

“Selama ini yang biasanya kita pakai yaitu televisi atau LCD hanya sebatas pemutaran cerita dan lagu-lagu bahasa Inggris. Anak-anak sangat suka. Tapi lebih baik lagi kalau ada kegiatan-kegiatan lain seperti permainan dan yang lain. Tentu hasilnya akan semakin bagus”³⁴

Permasalahan utama yang dialami guru ialah belum adanya media interaktif yang memanfaatkan *storytelling* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sementara karakteristik belajar anak-anak usia dini membutuhkan kegiatan interaktif yang meningkatkan keteribatan anak. Terbatasnya media pembelajaran yang inovatif ini mengakibatkan efektivitas pembelajaran menjadi kurang optimal. Menurut kepala sekolah, hal ini disebabkan keterbatasan kapasitas yang dimiliki guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

“Karena guru-guru juga baru beradaptasi dengan media digital dalam pembelajaran, jadi medianya sebaiknya yang mudah dan tidak rumit saat digunakan.”³⁵

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah proses adaptasi terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran, yang masih tergolong baru bagi guru PAUD. Dibutuhkan inovasi pengembangan media pembelajaran yang mudah dan tidak rumit dalam penggunaannya. Sebuah penelitian terkait kebutuhan

³⁴ Wawancara Ibu Primarsiwi,S.Pd,”Wawancara Wali Kelas B2 TK Al Fatah Yogyakarta”, 2024, 14 Mei.

³⁵Inayati Murwani Rahayu,S.Psi,”Wawancara Kepala Sekolah TK Al Fatah Yogyakarta, 2024, 15 Mei.

guru PAUD terhadap media digital merekomendasikan adanya aktivitas bernyanyi, bercerita, bermain dan kegiatan intaktif lainnya.³⁶ Media yang sederhana dapat membantu guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran tanpa menambah beban belajar yang terlalu berat.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan sebagai langkah untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang senada dengan temuan permasalahan yang terjadi di lapangan. Peneliti berupaya mengeksplorasi potensi pengembangan multimedia interaktif *MODIS* yang merupakan akronim dari *Multimedia of Digital Interactive Storytelling* untuk memfasilitasi pengenalan bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pendidikan anak usia dini dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif. Hasil dari penelitian pengembangan ini dapat menjadi sebuah solusi praktis dalam mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini melalui pemanfaatan teknologi dalam bentuk multimedia interaktif berbasis *storytelling*.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada penjelasan latar belakang yang telah diuraikan. Peneliti mengidentifikasi sejumlah masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pentingnya pengenalan bahasa Inggris sejak dini yang bisa diterapkan pada jenjang prasekolah.

³⁶ Syarif Hidayatullah, Syihabuddin Syihabuddin, and Vismaia Damayanti, “Analisis Kebutuhan Media Literasi Berbasis Digital Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (August 27, 2021): 1190–96, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1183>.

2. Kurangnya kompetensi guru PAUD mengakibatkan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik.
3. Keterbatasan media pembelajaran digital yang inovatif mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.
4. Kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi guru mengelola pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini.
5. Keterbatasan penggunaan teknologi secara maksimal untuk mendukung proses belajar-mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui, maka penelitian ini difokuskan pada masalah yang berkaitan dengan pengembangan multimedia interaktif *MODIS* untuk memfasilitasi pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini.

1. Permasalahan yang berkaitan dengan media pembelajaran.
2. Kebutuhan guru terhadap media digital yang mudah digunakan.
3. Media pembelajaran yang digunakan kurang interaktif.
4. Belum meningkatnya perkembangan bahasa Inggris anak.
5. Permasalahan terjadi pada anak usia 4-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada temuan identifikasi masalah, maka penelitian ini dilaksanakan atas rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan produk multimedia interaktif *MODIS* untuk memfasilitasi pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini?
2. Bagaimana kepraktisan produk multimedia interaktif *MODIS* untuk memfasilitasi pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini?
3. Bagaimana efektivitas produk multimedia interaktif *MODIS* dalam meningkatkan perkembangan bahasa Inggris pada anak usia dini?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menghasilkan produk multimedia interaktif *MODIS* yang layak digunakan untuk memfasilitasi pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini.
2. Mengetahui kepraktisan penggunaan produk multimedia interaktif *MODIS* untuk memfasilitasi pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan produk multimedia interaktif *MODIS* dalam meningkatkan perkembangan bahasa Inggris pada anak usia dini.

F. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek utama, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini dan teknologi pembelajaran. Secara spesifik, penelitian ini memperkaya literatur tentang penggunaan multimedia sebagai salah satu alat bantu dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi lebih dalam mengenai potensi media pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a) Bagi Guru dan Pendidik

Multimedia *MODIS* yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran yang inovatif dan menarik untuk mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini. Dengan menggunakan multimedia ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar bahasa Inggris.

b) Bagi Peserta Didik

Penggunaan multimedia *MODIS* diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik melalui penyajian materi yang menarik dan interaktif dan menyenangkan. Pendekatan visual dan audio yang digunakan dalam multimedia ini dapat memudahkan pemahaman konsep bahasa bagi anak-anak. Sehingga penggunaan multimedia *MODIS* juga dapat

meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak khususnya pada peningkatan kosakata. Di samping itu, melalui pengenalan teknologi ini, anak-anak juga dapat mengembangkan keterampilan digital sejak dini.

c) Bagi Orang Tua

Multimedia ini dapat digunakan oleh orang tua sebagai sarana pendukung untuk melatih dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak di rumah. Dengan demikian, orang tua dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran anak di luar lingkungan sekolah.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah media pembelajaran yang diberi nama *MODIS* (*Multimedia of Digital Interactive Storytelling*). Produk ini dirancang khusus untuk memfasilitasi pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini dengan spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Produk ini berupa multimedia interaktif yang dapat diakses melalui perangkat PC, laptop ataupun tablet. Multimedia ini mengintegrasikan elemen visual, audio, dan animasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif.
- 2) Multimedia *MODIS* mencakup berbagai aktivitas pembelajaran yang berfokus pada pengenalan kosakata dasar bahasa Inggris. Materi disajikan melalui fitur-fitur interaktif dalam bentuk cerita, gerak dan lagu, permainan kuis, dan aktivitas interaktif yang dirancang sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Materi meliputi pengenalan kosakata dasar bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari.

- 3) Desain produk dirancang dengan grafis yang menarik. Terdapat karakter animasi yang interaktif sebagai pemandu berjalanannya multimedia yaitu Mr. *MODIS*. Desain ini bertujuan untuk menarik perhatian anak-anak dan membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- 4) Multimedia *MODIS* dilengkapi dengan suara dan narasi yang menggunakan bahasa Inggris sederhana dan pengucapan yang sesuai dengan usia anak. Audio dirancang dengan pengucapan langsung dari penutur bahasa Inggris untuk membantu anak-anak memahami kosakata baru dan struktur kalimat sederhana.
- 5) Multimedia *MODIS* dikembangkan dengan mengintegrasikan sejumlah aplikasi dan platform AI yaitu; *Canva*, *Animaker*, dan *Speechgen*.

H. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan menjadi landasan kritis yang mendukung penelitian ini dalam melakukan pengembangan multimedia interaktif *MODIS* untuk memfasilitasi pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini. Penelitian terdahulu telah mengarahkan perhatian pada pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran:

1. Hasil penelitian Roberts dkk, menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia prasekolah mampu memberikan dampak positif perkembangan kognitif anak usia dini.³⁷ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan meta analisis dengan fokus pada dampak pembelajaran bahasa Inggris secara umum

³⁷ Roberts, Vadasy, and Sanders, “Preschoolers’ Alphabet Learning: Letter Name and Sound Instruction, Cognitive Processes, and English Proficiency.”

terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, tanpa spesifikasi metode pengajaran atau media yang digunakan. Berbeda dengan penelitian ini yang menekankan pendekatan pengembangan multimedia interaktif yang berbasis digital storytelling (*MODIS*) sebagai metode spesifik untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris.

2. Hasil penelitian eksperimen oleh Albaladejo dkk, mengungkapkan bahwa dibandingkan metode bernyanyi, metode dengan menggunakan cerita telah diakui lebih efektif dalam meningkatkan perolehan kosakata pada pelajar prasekolah terhadap bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Penelitian tersebut merekomendasikan penggunaan cerita dalam pembuatan konten untuk pembelajar bahasa Inggris pada usia prasekolah. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan metode *Research & Development* atas rekomendasi penelitian sebelumnya sebagai pengisi kesenjangan yang ada.
3. Penelitian oleh Nami dan Asadnia yang membuktikan bahwa *digital storytelling* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kosa kata pembelajar bahasa Inggris. Penelitian tersebut merekomendasikan penggunaan animasi, berbasis permainan, imersif, sinkron, berbasis media sosial untuk memfasilitasi pembelajaran kosakata.³⁸ Perbedaanya dengan penelitian ini terletak pada metode dan subjek penelitian. Penelitian tersebut menggunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan *mix method* dengan subjek penelitian

³⁸ Nami and Asadnia, “Exploring the Effect of EFL Students’ Self-Made Digital Stories on Their Vocabulary Learning.”

pembelajar usia dewasa. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan subjek penelitian anak usia dini.

4. Hasil penelitian oleh Aditya dkk, yang menemukan tujuh prinsip penting dalam mengembangkan *digital storytelling* untuk anak yaitu; perancangan storyboard, segmentasi cerita, durasi temporal, pengisi suara, visualisasi karakter, setting cerita, dan desain narasi.³⁹ Keterbatasan penelitian tersebut merekomendasikan penggunaan praktis tujuh prinsip tersebut pada penelitian lebih lanjut. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya terletak metode yang digunakan, dimana pelitian sebelumnya menggunakan pendekatan sains-desain sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*).
5. Hasil penelitian oleh Susanti dan Kristiantari mengungkapkan bahwa media pembelajaran berbasis multimedia interaktif diakui mampu membantu guru dalam mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini.⁴⁰ Penelitian tersebut juga mengembangkan multimedia interaktif yang menghasilkan media pembelajaran berupa *flashcard*. Sedangkan penelitian ini yang mengembangkan multimedia interaktif namun produk yang akan dihasilkan berupa multimedia berbasis *digital storytelling*.
6. Hasil penelitian Shadiev & Yang menyatakan bahwa teknologi dapat mendukung pembelajaran pelajar bahasa, meningkatkan motivasi belajar dan

³⁹ Aditya et al., “Design Principles of Digital Storytelling for Children: A Design Science Research Case.”

⁴⁰ Susantini and Kristiantari, “Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini.”

menyediakan cara yang lebih efisien untuk belajar bahasa.⁴¹ Penelitian terebut merekomendasikan pengembangan sumber daya digital untuk merancang pembelajaran bahasa. Perbedaanya adalah penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan literatur review dengan fokus pada pembelajaran bahasa Inggris secara umum. Sementara penelitian ini difokuskan pada pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.

7. Hasil penelitian oleh Jenny menyatakan bahwa memanfaatkan strategi dan menyediakan berbagai sumber daya bagi guru untuk mengajarkan bahasa Inggris pada usia dini dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif. Penelitian tersebut menekankan pendekatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.⁴² Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa penggunaan media interaktif dapat menjadi sumber daya untuk melengkapi keterbatasan guru dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini.
8. Hasil penelitian oleh Izvorni yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis digital memberikan dampak positif terhadap perkembangan kosa kata bahasa Inggris sebagai bahasa asing pada anak usia dini. Penelitian tersebut merupakan kajian literatur dengan metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif. Perbedaanya dengan penelitian ini ialah pada metode yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan produk yaitu *research and development*.⁴³

⁴¹ Shadiev and Yang, “Review of Studies on Technology-Enhanced Language Learning and Teaching.”

⁴² Jenny Jingga, “Teaching English Language in Early Childhood.”

⁴³ Rad, “Foreign Language at the Pre-Primary Level : A Review of Theory and Research.”

9. Hasil penelitian oleh Solichah & Hidayah. Melalui metode penelitian kuantitatif kuasi eksperimen, mengungkapkan bahwa penggunaan metode digital *storytelling* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak⁴⁴. Penelitian tersebut memfokuskan pembahasan pada kemampuan bahasa Indonesia. Sementara penelitian ini akan mengeksplorasi fokus kajian pada kemampuan bahasa Inggris secara khusus.
10. Hasil penelitian oleh Enni Vaahtoranta dkk mengemukakan bahwa elemen interaktif dalam buku cerita secara signifikan membantu dalam pembelajaran kosa kata yang lebih baik dan perkembangan bahasa anak secara keseluruhan.⁴⁵ Hal ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan buku cerita digital interaktif ke dalam pendidikan anak usia dini dapat menjadi strategi yang berpotensi untuk meningkatkan kemahiran bahasa Inggris pada anak usia dini.
11. Hasil penelitian oleh Sri Setyarini yang mengungkapkan bahwa metode *storytelling* mampu meningkatkan motivasi anak untuk bereksplorasi dengan pengalaman menggunakan bahasa Inggris dalam topik pembelajaran mereka⁴⁶. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada pemanfaatan metode *storytelling* dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Adapun perbedaannya ialah penelitian ini mengeksplorasi pemanfaatan teknologi berupa Multimedia dalam penggunaan metode *storytelling*.

⁴⁴ Solichah and Hidayah, “Digital Storytelling Untuk Kemampuan Bahasa Anak.”

⁴⁵ Vaahtoranta et al., “Interactive Elaborative Storytelling: Engaging Children as Storytellers to Foster Vocabulary.”

⁴⁶ Setyarini, “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Storytelling: Sebuah Terobosan Dalam Upaya Meningkatkan Output Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini.”

12. Hasil penelitian Ghofur dan Nurhayati menyimpulkan bahwa multimedia pembelajaran berbasis *storytelling* merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini.⁴⁷ Berkaitan dengan penelitian tersebut, penelitian ini melakukan eksplorasi lebih lanjut terkait pengembangan multimedia interaktif dalam pembelajaran anak usia dini. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian ini akan menambahkan fokus pada kemampuan bahasa reseptif (*listening*) dan ekspersif (*speaking*).
13. Hasil penelitian oleh Stevanović dkk. Mengemukakan bahwa teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berperan dalam memfasilitasi pencapaian tujuan ajar dan hasil belajar bahasa Inggris pada prasekolah.⁴⁸ Penggunaan teknologi memungkinkan pendidik prasekolah untuk menciptakan atau mengakses konten pembelajaran yang interaktif sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi anak-anak dalam proses belajar. Hasil penelitian tersebut menjadi dasar perlunya dilakukan pengembangan media pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi untuk jenjang prasekolah.
14. Hasil penelitian eksperimen oleh Nordin dkk mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan media interaktif memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan tanpa media interaktif. Efektivitas metode ini ditemukan dalam meningkatkan pemahaman bahasa Inggris.⁴⁹ Hal ini menunjukkan bahwa

⁴⁷ Ghofur and Nurhayati, “Multimedia-Based Storytelling Learning Media Effectivity For Early Childhood’s Expressive Language Skill Development.”

⁴⁸ Stevanović et al., “ICT Assisted English Learning in Preschool Education.”

⁴⁹ Nordin Mamat et al., “Use of Interactive Media to Improve Understanding of English Language for Children,” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 10, no. 12 (2020): 613–20, <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i12/8049>.

Media Interaktif merupakan alat yang relevan dan menarik untuk mengajarkan konsep bahasa Inggris kepada anak-anak prasekolah. Temuan ini merekomendasikan pengembangan multimedia interaktif dalam kelas prasekolah untuk pengajaran bahasa Inggris.

15. Hasil penelitian oleh experimen oleh Yafie dkk, menyimpulkan bahwa multimedia pembelajaran dengan pendekatan saintifik terbukti mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak usia prasekolah.⁵⁰ Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada aspek multimedia pembelajaran sedangkan perbedaannya penelitian ini ialah pada pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan saintifik sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan *storytelling*.
16. Hasil penelitian oleh Hidayatullah dkk, yang menemukan kebutuhan guru dan orang tua terhadap pengembangan media digital untuk anak usia dini. Temuan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kebutuhan terhadap media digital yaitu berisi aktivitas bernyanyi, menggambar, bercerita, dan bermain. Penelitian tersebut merekomendasikan penegembangan media digital yang memuat aktivitas tersebut sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan literasi pada anak usia dini.⁵¹ Oleh karena itu, penelitian pengembangan multimedia interaktif *MODIS* dilakukan untuk mengisi kesenjangan dari penelitian sebelumnya.
17. Penelitian deskriptif kuantitatif oleh Novitasari dkk yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dalam pengajaran bahasa Inggris awal

⁵⁰ Yafie et al., “Supporting Cognitive Development through Multimedia Learning and Scientific Approach: An Experimental Study in Preschool.”

⁵¹ Hidayatullah, Syihabuddin, and Damayanti, “Analisis Kebutuhan Media Literasi Berbasis Digital Pada Anak Usia Dini.”

bagi anak usia prasekolah memperoleh impresi guru yang melihat potensi besar penggunaan media digital. Media digital dinilai efektif dalam menstimulasi pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris awal pada anak usia prasekolah.⁵² Temuan tersebut menjadi landasan penting dalam penelitian ini, yang mengembangkan media digital berupa multimedia interaktif *MODIS* untuk memfasilitasi pengenalan bahasa Inggris anak usia dini.

Berdasarkan sejumlah uraian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, kajian pustaka tersebut memiliki relevansi yang cukup signifikan mendukung penelitian ini. Sehingga dapat dijadikan sebagai landasan teoritis yang kuat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan produk multimedia interaktif *MODIS* (*Multimedia of Digital Interactive Storytelling*) untuk memfasilitasi pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini.

I. Landasan Teori

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anak usia dini mengalami periode kritis dalam perkembangan bahasa. Pada usia dini anak mengalami perkembangan pesat dalam kemampuan berbahasa. Selama periode ini, mereka tidak hanya belajar mengucapkan kata-kata, tetapi juga memahami makna di baliknya, struktur kalimat, dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif.⁵³ Oleh karena itu, memahami perkembangan bahasa

⁵² Novitasari, Fadillah, and Putri, “Impresi Guru Pada Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Awal Bahasa Inggris Anak Usia Prasekolah.”

⁵³ Fatihakun Afifah Ni’mah Wahidah and Eva Latipah, “Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya,” *JAPRA : Jurnal Pendidikan Raudhatul AthfalJurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 44–62.

menjadi dasar penting untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai dan mendukung.

Jean Piaget dalam teori kognitifnya berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui serangkaian tahap. Setiap tahap ditandai dengan cara berpikir yang khas dan mempengaruhi bagaimana anak-anak berinteraksi dengan dunia, termasuk cara mereka memahami dan menggunakan bahasa.⁵⁴ Menurut Piaget, kemampuan berbahasa anak usia dini akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Tahapan perkembangan kognitif anak usia dini terdiri dari tahap sensori motorik (0-2 tahun) dan tahap pra-operasional (2-7 tahun)⁵⁵:

Pada tahap sensori motorik, anak mengalami proses intelektual yang hampir sepenuhnya melalui pengalaman langsung melalui indera. Ketika mencapai kematangan, anak secara perlahan mulai mengembangkan keterampilan berbahasa dan mengaplikasikannya pada objek-objek fisik di sekitar. Pada tahap ini, anak mulai memperoleh pemahaman tentang hubungan antara benda-benda fisik dengan nama-nama yang dikenali.

Sedangkan pada tahap pra-operasional. Anak mengalami perkembangan yang cepat pada tahap ini. Anak semakin memahami simbol-simbol bahasa yang digunakan untuk mengidentifikasi benda-benda di sekitarnya. Keputusan yang dibuat cenderung didasarkan pada intuisi, bukan analisis rasional. Pengambilan

⁵⁴ Aisyah Isna, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Al-Athfal* 2, no. 2 (2019): 62–69.

⁵⁵ Piaget, *The Language and Thought of the Child*.

kesimpulan biasanya berdasarkan pada sebagian kecil dari informasi yang anak ketahui, daripada keseluruhan gambaran besar.

Sementara dalam konteks perkembangan bahasa, sejak lahir anak tidak langsung mampu menguasai suatu bahasa melainkan melalui beberapa tahapan penguasaan bahasa tertentu. Tahapan perkembangan bahasa dalam teori Piaget dikenal dengan periode linguistik adalah sebagai berikut⁵⁶:

- a. Tahapan pralinguistik (0-2 tahun), tahap dimana anak mulai belajar berkomunikasi, tetapi belum menggunakan kata-kata yang sebenarnya. Mereka akan menggunakan bahasa isyarat, suara-suara, dan ekspresi wajah untuk berkomunikasi.
- b. Tahapan satu kata (1-2 tahun), pada tahap ini anak mulai menggunakan kata-kata tunggal untuk berkomunikasi. Mereka akan menggunakan kata-kata untuk menyebut benda, orang, dan tindakan.
- c. Tahapan dua kata (2-3 tahun) Pada tahap ini, anak mulai menggunakan kata-kata dalam kombinasi untuk berkomunikasi. Mereka akan menggunakan kata-kata untuk membentuk kalimat sederhana.
- d. Tahapan kalimat kompleks (3-5 tahun) Pada tahap ini, anak mulai menggunakan kalimat yang lebih kompleks untuk berkomunikasi. Mereka akan menggunakan kata kerja, kata keterangan, dan kata sambung untuk membentuk kalimat yang lebih panjang dan kompleks.

⁵⁶ Piaget.

- e. Tahapan kedewasaan (5 tahun ke atas) Pada tahap ini, anak telah mencapai kematangan dalam perkembangan bahasanya. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan lancar dan efektif untuk berkomunikasi.

Selanjutnya, menurut teori perkembangan Lev Vygotsky, anak-anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungan sekitar yang meliputi aktivitas fisik, pemahaman konsep dan interaksi sosial.⁵⁷ Anak belajar bahasa dengan berinteraksi dengan orang dewasa yang lebih mampu, seperti orang tua, guru, atau teman sebaya. Interaksi ini memungkinkan anak-anak untuk belajar tentang struktur dan makna bahasa, dan juga membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Pembelajaran mengakibatkan terjadinya perolehan berbagai simbol melalui pengajaran dan informasi dari orang lain. Vygotsky percaya bahasa adalah alat yang paling penting dalam proses belajar anak.

Pada usia dini (*early childhood*) bahasa telah digunakan menjadi alat yang membantu anak melakukan suatu aktivitas dan memecahkan suatu masalah.⁵⁸ Vygotsky memperkenalkan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) untuk menjelaskan peran interaksi sosial dalam perkembangan bahasa⁵⁹. ZPD adalah jarak antara kemampuan aktual seseorang dan potensinya yang belum

⁵⁷ Lev Vygotsky, *Thought and Language*, ed. Alex Kozulin, *Thought and Language* (London, England: The MIT Press, 1986), <https://doi.org/10.4324/9781315524139>.

⁵⁸ Angga Saputra Angga Saputra and Lalu Suryandi Lalu Suryandi, “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 198–206, <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>.

⁵⁹ Vygotsky, *Thought and Language*.

dikembangkan. Anak-anak dapat belajar tugas-tugas yang berada di dalam ZPD mereka dengan bantuan (*scaffolding*) orang dewasa yang lebih mampu.⁶⁰

Kedua teori ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa harus mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan anak dan memberikan dukungan yang sesuai. Teori Piaget dan Vygotsky dalam pembelajaran bahasa anak usia dini memandang anak sebagai pembelajar aktif yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks bahasa, Piaget menekankan peran kognisi dan pengalaman langsung anak, sementara Vygotsky menyoroti pentingnya interaksi dan peran lingkungan dalam perkembangan bahasa.

Standar perkembangan bahasa anak usia dini di Indonesia telah dirumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 137 Tahun 2014. Capaian perkembangan bahasa meliputi: 1) kemampuan memahami bahasa reseptif, 2) mengekspresikan bahasa, dan 3) memahami keaksaraan. Berikut uraian indikator perkembangan bahasa anak usia dini yang diatur dalam Permendikbud pasal 1 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA):⁶¹

a) Memahami Bahasa

Kemampuan memahami bahasa oleh anak usia dini atau kemampuan reseptif, adalah kemampuan anak untuk mengerti dan memproses informasi dari

⁶⁰ Susanti Etnawati, “Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2022): 130–38, <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>.

⁶¹ Kementerian Pendidikan Nasional RI, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014,” Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, <https://repositori.kemdikbud.go.id/17981/>.

bahasa lisan atau tulisan. Pada tahap ini anak mengenali suara, kata, dan kalimat, serta dapat mengikuti instruksi sederhana dan memahami cerita atau percakapan dasar. Indikator kemampuan memahami bahasa oleh anak usia 4-6 tahun diantaranya:

- 1) Mendengarkan perkataan dari orang lain, baik dalam bahasa ibu maupun bahasa lainnya.
 - 2) Memahami cerita yang diberikan.
 - 3) Mengenal dan menggunakan kata-kata sifat seperti nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dan sebagainya.
 - 4) Memahami aturan dalam suatu permainan.
 - 5) Menikmati dan menghargai bacaan/cerita yang diberikan.
- b) Mengungkapkan Bahasa

Kemampuan mengungkapkan bahasa kemampuan ekspresif, merupakan kemampuan dalam penggunaan kata-kata, frasa, dan kalimat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka. Perkembangan diawali dengan mengucapkan kata-kata pertama mereka, kemudian berkembang menjadi frasa dan kalimat sederhana. Kemampuan ini sangat penting untuk interaksi sosial, karena memungkinkan anak untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain, mengekspresikan diri, dan memahami dunia di sekitar mereka. Indikator dari kemampuan mengungkapkan bahasa oleh anak usia 4-6 tahun diantaranya yaitu:

- 1) Mengulang kalimat-kalimat sederhana.
- 2) Menjawab pertanyaan sederhana.

- 3) Menyebutkan kata-kata yang sudah dikenal.
 - 4) Melanjutkan atau menceritakan kembali cerita yang pernah didengar.
 - 5) Meningkatnya pertumbuhan bahasa.
- c) Keaksaraan

Kemampuan keaksaraan pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan memahami bahasa tertulis. Ini melibatkan pemahaman atas huruf, kata, kalimat, serta kemampuan untuk menyusunnya secara bermakna dalam konteks tulisan. Anak mengembangkan kemampuan keaksaraan mereka melalui paparan terhadap bahasa tertulis, baik melalui membaca bersama orang dewasa maupun melalui pengalaman menulis sendiri, seperti menulis nama mereka atau menulis cerita sederhana. Indikator dari kemampuan keaksaraan anak usia 4-6 tahun diantaranya:

- 1) Mengenali sejumlah simbol
- 2) Mengetahui perbedaan suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya
- 3) Menghasilkan coretan bermakna
- 4) Mengikuti penulisan dan pengucapan huruf
- 5) Menyebutkan beberapa simbol huruf yang dikenal

2. Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini

Pembelajaran bahasa menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Proses ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan kata-kata, tetapi juga melibatkan pengembangan

keterampilan kognitif, sosial, dan emosional yang mendasar.⁶² Anak-anak belajar bahasa melalui interaksi yang terjadi dengan orang dewasa dan teman sebaya, serta melalui paparan terhadap lingkungan yang kaya bahasa. Kajian teori pembelajaran bahasa memberikan landasan yang membantu memahami bagaimana anak-anak mengembangkan kemampuan mereka dan bagaimana strategi pendidikan dapat disesuaikan untuk mendukung proses tersebut.

Salah satu teori yang memberikan perspektif penting dalam pembelajaran bahasa ialah teori *socio-cultural* yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, salah satu pakar teori belajar konstruktivisme. Lev Vygotsky, mengembangkan teori sosial-kultural yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif. Vygotsky berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak, termasuk bahasa, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan interaksi dengan orang lain.⁶³

Pengalaman dari interaksi sosial menjadi hal yang berperan penting bagi perkembangan proses berpikir anak.⁶⁴ Vygotsky menekankan peran interaksi sosial terhadap perkembangan bahasa anak. Hal ini berkaitan dengan penggunaan metode *storytelling* dan pemanfaatan teknologi sebagai media yang membangun interaksi pada proses pembelajaran bahasa. Menurutnya, bahasa berkembang melalui interaksi anak bersama orang dewasa atau teman sebaya dalam konteks budaya

⁶² Isna, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.”

⁶³ Vygotsky, *Thought and Language*.

⁶⁴ Angga Saputra and Lalu Suryandi, “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.”

mereka.⁶⁵ Konsep-konsep seperti Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dan *scaffolding* menggambarkan bagaimana dukungan dari orang dewasa atau teman sebaya bisa membantu anak mencapai tingkat pemahaman dan keterampilan yang lebih tinggi.⁶⁶ Berikut merupakan konsep utama dari teori *socio-cultural* oleh Vygotsky dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa dengan metode *storytelling* dan pemanfaatan teknologi berupa multimedia interaktif:

1) *Zone of Proximal Development (ZPD)*

Zona Perkembangan Proksimal atau yang dikenal dengan istilah ZPD adalah konsep yang menggambarkan jarak antara hal yang dikuasai anak secara mandiri dan hal yang dapat dicapai melalui bantuan orang lain.⁶⁷ ZPD adalah konsep yang sangat penting dalam pembelajaran karena memungkinkan pendidik untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan fokus pada ZPD, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, menantang, dan memotivasi.⁶⁸ Dalam konteks pembelajaran bahasa, ZPD menunjukkan betapa pentingnya peran interaksi dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa siswa.⁶⁹ Melalui *storytelling*, guru dapat memberikan dukungan atau *scaffolding* yang tepat untuk membantu anak memahami dan menceritakan kembali cerita. Misalnya, guru bisa mulai dengan menceritakan sebagian cerita dan meminta anak-

⁶⁵ Lev Vygotsky, *Thought and Language.*, ed. Alex Kozulin, *Thought and Language*. (Cambridge: MIT Press, 1962), <https://doi.org/10.1037/11193-000>.

⁶⁶ Ningsih Ningsih, “Aplikasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Bahasa Asing,” *Foundasia* 9, no. 1 (2019): 43–54, <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26159>.

⁶⁷ Ningsih.

⁶⁸ Etnawati, “Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.”

⁶⁹ I Putu Suardipa, “Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran,” *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 48–58.

anak melanjutkannya atau memberikan pertanyaan berkaitan dengan cerita yang diberikan. Dengan demikian anak akan mengonstruksi pengetahuan yang diperoleh dari cerita tersebut.

2) *Scaffolding*

Scaffolding adalah dukungan atau perancah yang diberikan oleh guru setelah mengetahui tingkat ZPD anak.⁷⁰ Dukungan ini diberikan untuk membantu anak memahami konsep baru dalam proses pembelajaran. *Scaffolding* merupakan pendekatan pengajaran yang melibatkan pemberian bantuan melalui berbagai stimulasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷¹ *Scaffolding* memainkan peran penting dalam menstimulasi anak dan membantu pemerolehan bahasa, yang secara signifikan berdampak pada tingkat motivasi di berbagai kecerdasan.⁷² Dalam konteks pembelajaran bahasa dengan menggunakan metode *storytelling*, *scaffolding* dapat memfasilitasi interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam *storytelling*, pemberian *scaffolding* bisa berupa bantuan dalam memahami alur cerita, kosakata, atau penggunaan ekspresi dan gerakan untuk memperjelas cerita.

4) Interaksi Sosial

⁷⁰ I Putu Suardipa, “Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran,” *Widyacarya* 4, no. 1 (2020): 79–92.

⁷¹ Ni Nyoman Padmadewi and Luh Putu Artini, “Using Scaffolding Strategies in Teaching Writing For Improving Student Literacy in Primary School,” *ATLANTIS PRESS* 178, no. ICoIE 2018 (2019): 156–60, <https://doi.org/10.2991/iciei-18.2019.36>.

⁷² Stella Talitha, Tri Mahajani, and Rina Rosdiana, “Development of Scaffolding in Stimulating Students Motivation and Language Acquisition,” *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 159–67, <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v7i2.8721>.

Teori Vygotsky melihat bahasa sebagai alat utama untuk mediasi perkembangan kognitif.⁷³ Interaksi verbal antara anak dan orang lain membantu dalam perkembangan kognitif dan pemahaman mereka.⁷⁴ Teori ini menekankan bahwa pembelajaran termasuk perkembangan bahasa terjadi melalui interaksi sosial. Dalam konteks pembelajaran dengan metode *storytelling*, interaksi antara guru dan anak atau antara anak-anak sendiri saat berbagi cerita sangat penting.⁷⁵ Melalui *storytelling*, anak-anak belajar bahasa dengan berinteraksi secara langsung dan mendengarkan cerita yang disampaikan.⁷⁶ Metode ini dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.⁷⁷ *Storytelling* yang dikemas dalam bentuk multimedia interaktif akan mendukung interaksi dalam konteks digital. Meskipun dalam bentuk digital, Multimedia dapat membangun interaksi sosial dengan memanfaatkan fitur-fitur interaktif melalui integrasi gambar, video, animasi dan audio ke dalam cerita interaktif maupun kegiatan interaktif lainnya.

Penggunaan multimedia interaktif berbasis *storytelling* dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat secara efektif mengimplementasikan teori interaksi sosial Vygotsky. Dengan memanfaatkan konsep ZPD, scaffolding, dan pentingnya interaksi sosial. Multimedia interaktif dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan bahasa anak melalui cerita yang menarik dan interaksi

⁷³ Vygotsky, *Thought Lang.*

⁷⁴ Angga Saputra and Lalu Suryandi, “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.”

⁷⁵ Hartati et al., “Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.”

⁷⁶ Nur Syamsiyah and Andri Hardiyana, “Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1197–1211, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>.

⁷⁷ Supian Azhari, “Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini,” *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2019): 73, <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>.

digital yang bermakna. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa siswa tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dalam konteks sosial mereka.

Dalam konteks pembelajaran bahasa pada anak usia dini, teori tersebut memberikan dasar yang kuat untuk merancang program pembelajaran bahasa yang efektif. Penggunaan metode yang interaktif dan kontekstual seperti *storytelling*, serta pemanfaatan teknologi pendidikan berupa multimedia interaktif, dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi anak-anak.

Pembelajaran bahasa pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang berbeda dari pembelajaran pada orang dewasa. Hal ini karena anak-anak berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional yang unik.⁷⁸ Beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan dalam pengajaran bahasa Inggris kepada anak usia dini antara lain:

1. Pembelajaran Berbasis Bermain

Pembelajaran anak usia dini paling efektif melalui bermain. Pembelajaran berbasis bermain mendukung keterlibatan anak dalam kegiatan yang dapat menstimulasi pengalaman seperti yang telah mereka pelajari.⁷⁹ Permainan, lagu, dan kegiatan yang melibatkan gerak dan kreativitas sangat efektif untuk memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak.⁸⁰ Melalui bermain, anak-

⁷⁸ Maemunah Endah Wahyu Sugiharti, “Epistemologi Pengetahuan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Literasi” 19, no. 229 (2022): 21–30, <https://doi.org/10.17509/edukids.v19i1.36456>.

⁷⁹ Syva Lestiyani Dewi, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan Pada Pendidikan Dan Perkembangan Anak Usia Dini,” *Aulad: Jurnal on Early Childhood* 5, no. 2 (August 27, 2022): 313–19, <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.346>.

⁸⁰ Ratna Purwanti, “Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak Dan Lagu,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2 (2020): 91–105, <https://doi.org/10.33369/jip.5.2>.

anak dapat belajar kosakata baru, memahami struktur kalimat, dan mempraktikkan penggunaan bahasa dalam konteks yang menyenangkan.

2. Pengulangan dan Konsistensi

Pengulangan adalah kunci dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini.

Anak-anak membutuhkan eksposur yang berulang terhadap kata-kata dan frasa untuk memahami dan mengingatnya.⁸¹ Konsistensi dalam penggunaan bahasa juga penting untuk membantu anak membangun koneksi antara kata-kata dan maknanya.⁸² Pengulangan dalam berbagai konteks, seperti cerita, lagu, dan aktivitas sehari-hari, membantu memperkuat pemahaman dan penggunaan bahasa.

3. Penggunaan Bahasa yang Mudah Dimengerti

Menurut teori akuisisi bahasa kedua oleh Stephen Krashen, comprehensible input adalah input bahasa yang sedikit di atas tingkat pemahaman saat ini, tetapi masih dapat dimengerti oleh anak.⁸³ Dalam konteks pembelajaran bahasa untuk anak usia dini, ini berarti menggunakan bahasa Inggris yang sederhana, dengan visualisasi dan konteks yang membantu anak-anak memahami isi pesan. Penggunaan gestur, gambar, dan objek nyata juga membantu anak dalam memahami dan mengaitkan kata-kata baru dengan makna yang tepat.

4. Pembelajaran Kontekstual dan Relevan

⁸¹ Bo Sun and Andrea Révész, “The Effects of Task Repetition on Child EFL Learners’ Oral Performance,” *Canadian Journal of Applied Linguistics* 24, no. 2 (May 31, 2021): 30–47, <https://doi.org/10.37213/cjal.2021.31382>.

⁸² Mika Braginsky et al., “Consistency and Variability in Children’s Word Learning Across Languages,” *Open Mind* 3 (October 2019): 52–67, https://doi.org/10.1162/opmi_a_00026.

⁸³ Robert Patrick, “Comprehensible Input and Krashen’s Theory,” *Journal of Classics Teaching* 20, no. 39 (July 25, 2019): 37–44, <https://doi.org/10.1017/S2058631019000060>.

Anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat bahasa baru jika pembelajaran terjadi dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.⁸⁴ Pembelajaran bahasa Inggris harus dikaitkan dengan situasi nyata yang familiar bagi anak, seperti kegiatan di rumah, sekolah, atau lingkungan sekitar. Dengan menggunakan konteks yang relevan, anak dapat lebih mudah menginternalisasi kosakata dan frasa baru, karena mereka dapat melihat aplikasi langsung dari bahasa tersebut dalam kehidupan mereka.

5. Pembelajaran yang Menarik dan Interaktif

Motivasi belajar anak usia dini sangat dipengaruhi oleh seberapa menarik dan interaktif pembelajaran tersebut. Penggunaan multimedia, permainan interaktif, dan aktivitas kelompok dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Interaksi dengan teman sebaya, guru, dan bahan ajar yang menarik membantu menjaga minat anak dan mendorong mereka untuk terus belajar. Keterlibatan aktif ini penting untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan berbahasa anak.

6. Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan belajar yang positif, mendukung, dan penuh dorongan sangat penting dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini. Kualitas lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan perbendaharaan kosa kata anak.⁸⁵ Pujian

⁸⁴ I Kadek Suartama, *Evaluasi Dan Kriteria Kualitas Multimedia Pembeajaran*, 2016, <https://www.researchgate.net/publication/335541585%0AEvaluasi>; Nisna Nursarofah, “Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Merdeka Belajar,” *Jurnal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (April 26, 2022): 38–51, <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2492>.

⁸⁵ Joakim E. Hansen and Martine L. Broekhuizen, “Quality of the Language-Learning Environment and Vocabulary Development in Early Childhood,” *Scandinavian Journal of Educational Research* 65, no. 2 (February 23, 2021): 302–17, <https://doi.org/10.1080/00313831.2019.1705894>.

dan dorongan positif dari guru dan orang tua membantu membangun kepercayaan diri anak dalam menggunakan bahasa Inggris.⁸⁶ Selain itu, suasana yang menyenangkan dan ramah akan mendorong anak untuk terus berpartisipasi dan belajar dengan antusias.

7. Integrasi Aspek Multisensori

Anak-anak belajar dengan melibatkan berbagai indera, sehingga pendekatan multisensori sangat efektif dalam pengajaran bahasa. Menggabungkan visual (gambar, video), auditori (lagu, cerita), dan kinestetik (gerakan, aktivitas fisik) membantu anak-anak memahami dan mengingat kosakata baru lebih baik.⁸⁷

3. Pembelajaran Bahasa Asing pada Anak Usia Dini

Pembelajaran bahasa asing mengacu pada pembelajaran bahasa di luar lingkungan tempat bahasa tersebut biasa digunakan. Suatu bahasa dianggap asing jika sebagian besar dipelajari di kelas dan tidak digunakan di masyarakat tempat pengajaran terjadi. Mempelajari bahasa asing memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara efektif dan kreatif dan berpartisipasi dalam bahasa dan budaya yang berbeda.⁸⁸ Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa asing menjadi penting sebagai salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia.

⁸⁶ Yeni Sriyeni and Septi Gumiandari, “Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Perspektif Psikolinguistik,” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 16, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1863>.

⁸⁷ Lisnawati Ruhaena, “Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah,” *Jurnal Psikologi* 42, no. 1 (April 1, 2015): 47, <https://doi.org/10.22146/jpsi.6942>.

⁸⁸ Aleidine J. Moeller and Theresa Catalano, “Foreign Language Teaching and Learning,” *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 2015, 327–32, <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92082-8>.

Beragam metode pembelajaran bahasa asing diantaranya: *audiolingual method, audiovisual method, cognitive method, communicative method, community language learning method, direct method, dual-language method, eclectic method, grammar translation method, simplification method, mimicry memorization method atau informant-drill method, natural method, phonetic method, psychological method, reading method, silent way method, suggestopedia method, dan total physical response method.*⁸⁹ Keberagaman metode tersebut menunjukkan betapa dinamis dan variatifnya pembelajaran bahasa asing, sehingga semestinya guru bahasa asing amat terbantu dan tidak lagi menghadapi kesulitan untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran bahasa asing pada anak usia dini merupakan proses yang bertujuan untuk mengenalkan anak pada bahasa kedua selain bahasa ibu. Proses ini tidak hanya mengembangkan keterampilan komunikasi, tetapi juga mengenalkan literasi linguistik dan budaya anak sejak dini. Chomsky berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan kemampuan bawaan untuk belajar bahasa yang disebut *Language Acquisition Device* yang membuat anak lebih mudah menyerap bahasa kedua atau asing.⁹⁰ Pembelajaran bahasa asing diakui relevan diterapkan pada anak usia dini dengan menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai.⁹¹ Usia dini

⁸⁹ Aziz Facurrozi and Erti Mahyudin, “Pembelajaran Bahasa Asing,” (PT. Rajagrafindo Persada, 2016).

⁹⁰ Noam Chomsky, *Language and Mind*, 3rd ed. (Cambridge: Cambridge University Press, 2006).

⁹¹ Aim Matun Nihayati Al Muchith and Nely Rahmawati Zaimah, “A Relevance of Learning a Foreign Language for an Early Age | Relevansi Pembelajaran Bahasa Asing Untuk Anak Usia Dini,” *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language* 3, no. 1 (2023): 25–35, <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i1.3117>.

memiliki potensi besar untuk mempelajari bahasa asing karena pada periode ini otak masih berada dalam masa plastisitas tinggi.⁹²

Pengenalan bahasa asing pada anak usia dini di Indonesia merupakan salah satu upaya menyiapkan generasi emas di masa depan. Secara umum, bahasa asing yang diajarkan di Indonesia adalah bahasa Inggris dan Arab. Pembelajaran bahasa asing umumnya dikaitkan dalam konten lokal yang tidak kalah penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Metode pembelajaran bahasa asing untuk anak usia dini telah banyak diteliti. Beberapa metode yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Metode read aloud terbukti efektif dalam mendukung keterlibatan aktif anak.⁹³

Metode ini tidak hanya mampu mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman terhadap teks yang dibacakan. Selain itu, anak-anak juga didorong untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan berbicara dengan menceritakan kembali cerita. Hal ini membuat metode read aloud menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengasah kemampuan literasi, menambah kosa kata, serta membangun rasa percaya diri.

⁹² David Singleton and Justyna Leśniewska, “The Critical Period Hypothesis for L2 Acquisition: An Unfalsifiable Embarrassment?,” *Languages* 6, no. 3 (September 6, 2021): 149, <https://doi.org/10.3390/languages6030149>.

⁹³ Elwin Walimatul Fara, Rohinah, and Na’imah, “Interactive Read Aloud as An Effort to Improve Foreign Language Skills at Early Age,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 603–10, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2776>.

- 2) *Total Physical Response* (TPR) merupakan sebuah pendekatan pengajaran yang dikenal dengan istilah respon fisik total.⁹⁴ Secara umum, metode ini melibatkan aktivitas fisik melalui perintah, yang dikombinasikan dengan ucapan (*speech*) dan gerakan (*action*). Metode ini berupaya mengajarkan bahasa melalui koordinasi antara perintah verbal dan aktivitas motorik. Metode TPR diakui memudahkan guru dalam memberikan instruksi yang dapat dipahami anak dengan baik karena menggunakan gerakan tubuh sebagai pendukung.⁹⁵
- 3) Gerak dan lagu. Melalui kombinasi gerak dan lagu dalam bahasa asing, anak secara tidak langsung dapat mempelajari kosakata baru dengan cara yang alami dan menyenangkan.⁹⁶ Lagu-lagu anak sering kali dirancang untuk dinyanyikan bersamaan dengan permainan atau aktivitas tertentu, sehingga memberikan suasana belajar yang rileks dan interaktif. Metode ini juga diakui dapat mendukung pengembangan keterampilan motorik, emosional, dan sosial mereka.⁹⁷
- 4) Permainan (*games*). Penyampaian pembelajaran yang menyenangkan bagi anak adalah dengan bermain. Pembelajaran bahasa Inggris dengan permainan

⁹⁴ Ruli Hafidah and Nurul Kusuma Dewi, “Tpr (Total Physical Response) Method on Teaching English To Early Childhood,” *Early Childhood Education and Development Journal* 2, no. 1 (2020): 9, <https://doi.org/10.20961/ecedj.v2i1.45167>.

⁹⁵ Farida Samad and Nurlela Tidore, “Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 1, no. 2 (2015): 47–57, <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.226>.

⁹⁶ Dian Ayu Ningsih et al., “Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Gerak Dan Lagu,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (May 3, 2024): 92–109, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19764>.

⁹⁷ Farida Mayar et al., “Pengaruh Video Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2619–25, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>.

akan menjadi aktifitas yang menyenangkan bagi anak karena anak usia dini belajar melalui bermain. Permainan edukatif dapat mendukung keterampilan berbahasa Inggris dasar pada anak usia dini.⁹⁸ Melalui permainan anak dapat aktif menyerap materi dengan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

- 5) Metode bercerita (*storytelling*) juga merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk pembelajaran bahasa asing pada anak usia dini. Melalui cerita, anak-anak dapat terpapar pada kosakata dan struktur bahasa baru dalam konteks yang menarik dan bermakna. Pendekatan ini merangsang imajinasi, memicu rasa ingin tahu, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.⁹⁹ Cerita yang disampaikan secara interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan terhadap bahasa yang dipelajari.

4. Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini

Pembelajaran bahasa Inggris ialah upaya dalam rangka menunjang peserta didik dapat menguasai kemampuan bahasa Inggris. Kemampuan bahasa Inggris mengacu pada penguasaan terhadap keterampilan berbahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Secara umum, keterampilan bahasa Inggris (*English skill*) terdiri dari; 1) kemampuan reseptif (*receptive skills*), yaitu kemampuan mendengarkan (*listening*) dan membaca (*reading*); dan 2) kemampuan produktif

⁹⁸ Rina Setyaningsih, “Peran Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (December 27, 2023): 7299–7307, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5773>.

⁹⁹ Hartati et al., “Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.”

(*productive skills*) meliputi kemampuan menulis (*writing*) dan berbicara (*speaking*).

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini dapat difokuskan pada keterampilan dasar yang meliputi kemampuan *listening* dan *speaking*. Menurut Suyanto, kemampuan membaca dan menulis belum bisa dikuasai oleh anak mengingat adanya perbedaan antara tulisan dengan pengucapan dalam bahasa Inggris, sehingga anak mengalami kesulitan karena belum sesuai dengan tahap perkembangannya.¹⁰⁰ Anak usia dini dapat mulai membaca simbol dalam bahasa target setelah mereka dapat menghasilkan bunyi dalam bahasa target dan mengaitkannya dengan kebenaran. Anak-anak dapat memulai proses ini setelah mereka mampu mendengarkan dan berbicara.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak mencakup tiga komponen utama: tata bahasa, kosa kata, dan pelafalan.¹⁰¹ Tata bahasa membantu anak menyusun kalimat yang benar, kosa kata memperkaya penguasaan kata untuk komunikasi sehari-hari, dan pelafalan memastikan ucapan jelas dan mudah dipahami. Ketiganya saling mendukung dalam membangun keterampilan berbahasa yang utuh.

Berdasarkan tingkatannya, kemampuan bahasa Inggris seseorang terbagi menjadi: Pemula (*Beginner*) yakni memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa Inggris dan mampu memahami dan menggunakan bahasa Inggris yang sederhana; Menengah (*Intermediate*) yaitu mampu memahami dan menggunakan bahasa

¹⁰⁰ Suyanto, Kasihani Kasbolah E, *English for young learners : melejitkan potensi anak melalui english class yang fun, asyik dan menarik.*(2014).

¹⁰¹ Lightbown M Pasty and Nina Spada, *How Languages Are Learned*, 5th ed. (Oxford University Press, 2021).

Inggris dalam konteks yang lebih luas dan mampu berkomunikasi dengan lancar dalam situasi sehari-hari; dan Mahir (*Advanced*) yaitu mampu memahami dan menggunakan bahasa Inggris dengan fasih dalam berbagai konteks, termasuk situasi akademik dan profesional.¹⁰²

Tingkat kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki bergantung pada stimulasi yang diperoleh. Bagi orang Indonesia stimulasi bahasa Inggris sebagai bahasa asing diperoleh melalui proses pembelajaran. Pengajaran bahasa Inggris perlu memperhatikan karakteristik setiap peserta didik. Menurut Brown, terdapat perbedaan pembelajar bahasa Inggris berdasarkan usia baik untuk anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Perbedaan karakteristik pembelajar bahasa Inggris dapat dilihat dalam tabel berikut ini¹⁰³:

Tabel 1.1: Karakteristik Pembelajar Bahasa Inggris Berdasarkan Kelompok Umur

	Anak-Anak	Remaja	Dewasa
Usia	<10 Tahun	12-18 Tahun	>18 Tahun
Rentan fokus perhatian	Fokus perhatian pendek	Fokus perhatian lebih Panjang namun dapat terganggu oleh beberapa sebab	Fokus perhatian panjang
Kemampuan kognitif	Lebih fokus pada apa yang dapat dilihat atau dirasakan oleh panca indera	Kemampuan berpikir abstrak mulai berkembang	Dapat berpikir abstrak

¹⁰² Kanokrat Kunasaraphan, “English Learning Strategy and Proficiency Level of the First Year Students,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 197, no. February (2015): 1853–58, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.246>.

¹⁰³ H. Douglas Brown, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, 4th ed. (Pearson Education ESL, 2015).

	Anak-Anak	Remaja	Dewasa
Usia	<10 Tahun	12-18 Tahun	>18 Tahun
Kondisi afektif	Menyukai suasana yang menggembirakan, tingkat keingintahuan yang besar	Dalam proses pencarian jati diri seiring perubahan fisik dan emosi dalam tahap perkembangannya	Memiliki tingkat toleransi dan harga diri yang tinggi

Perbedaan karektersitik pembelajar bahasa Inggris tersebut menuntut cara pengajaran yang berbeda pula. Hartono menyimpulkan tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran bahasa Inggris pada kelompok usia anak-anak; 1) Menghindari pengajaran tata bahasa yang abstrak dan menggunakan istilah teknis seperti *tenses* dan lain sebagainya, 2) Penyusunan materi memperhatikan rentan fokus, melibatkan panca indera, serta memperhatikan minat dan keingintahuan anak, 3) Terdapat upaya peningkatan motivasi seperti pemberian reward pada anak-anak.¹⁰⁴

Pada periode linguistik, anak usia dini telah memiliki kemampuan bahasa Inggris awal yang mulai berkembang khususnya pada kemampuan mendengarkan (menyimak) dan berbicara (mengucapkan).¹⁰⁵ Mendengarkan merupakan kemampuan bahasa reseptif yang cukup signifikan mengalami perkembangan pada proses pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini.¹⁰⁶ Sebagaimana telah diakui

¹⁰⁴ Heny Hartono, *Metode Dan Teknik Kreatif Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak Usia Dini* (SCU Knowledge Media, 2020).

¹⁰⁵ Yesi Novitasari et al., “Kemampuan Bahasa Inggris Awal Pada Periode Linguistik Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5343–50, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5324>.

¹⁰⁶ Syah Khalif Alam and Ririn Hunafa Lestari, “Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris Melalui Flash Card,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 284, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>.

bahwa peningkatan kosakata pada anak usia prasekolah terjadi secara pesat.¹⁰⁷ Maka hal ini dapat dijadikan sebagai pijakan dasar menentukan penggunaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan awal bahasa Inggris anak dalam periode linguistik.

Merujuk pada prinsip-prinsip pembelajaran bahasa, maka pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini mencakup beberapa hal penting yang dirancang untuk memudahkan anak-anak mempelajari bahasa Inggris. Berdasarkan beberapa penelitian, berikut adalah uraian komponen-komponen tersebut:

- a. Pengajaran Kosakata Dasar: Penting untuk memperkenalkan kata-kata sederhana seperti warna, angka, hewan, benda sehari-hari, dan bagian tubuh dengan menggunakan alat bantu seperti *flashcards*, gambar, dan objek nyata.¹⁰⁸
- b. Aktivitas Mendengarkan: Anak-anak dapat mendengarkan cerita maupun lagu anak-anak dalam bahasa Inggris, cerita atau dongeng sederhana yang dibacakan oleh guru atau diputar melalui media audio, serta melakukan permainan yang melibatkan perintah sederhana dalam bahasa Inggris.¹⁰⁹
- c. Aktivitas Mengucapkan/Berbicara: Mengajarkan frasa dan kalimat sederhana seperti sapaan, perkenalan diri, dan ungkapan kebutuhan dasar,

¹⁰⁷ Jeannette Mancilla-Martinez, Joanna A. Christodoulou, and Michelle M. Shabaker, “Preschoolers’ English Vocabulary Development: The Influence of Language Proficiency and at-Risk Factors,” *Learning and Individual Differences* 35 (2014): 79–86, <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2014.06.008>.

¹⁰⁸ Zobi Mazhabi, “Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini: Beberapa Hal Yang Harus Diperhatikan,” *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i2.4940>.

¹⁰⁹ Nanik Shobikah, “English Education for Early Childhood Learner,” *At-Turats* 12, no. 1 (2018): 50–62, <https://doi.org/10.24260/at-turats.v12i1.970>.

serta mendorong anak-anak untuk berbicara dalam bahasa Inggris melalui permainan peran dan dialog sederhana.¹¹⁰

- d. Aktivitas Membaca: Memperkenalkan huruf alfabet dan suara masing-masing huruf, membaca buku cerita bergambar yang menarik dan memiliki teks sederhana, serta menggunakan permainan huruf dan kata untuk mengembangkan kemampuan membaca.¹¹¹
- e. Aktivitas Menulis: Mengajarkan cara menulis huruf dan angka, membuat aktivitas menulis sederhana seperti menyalin kata-kata atau menggambar dan menulis label, serta memberikan latihan menulis nama sendiri atau kata-kata dasar lainnya.¹¹²
- f. Permainan dan Aktivitas Interaktif: Menggunakan permainan bahasa seperti Simon Says, Bingo, dan Memory Game untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, serta melibatkan anak dalam aktivitas fisik yang dikombinasikan dengan instruksi bahasa Inggris.¹¹³
- g. Penggunaan Teknologi: Menggunakan aplikasi pendidikan dan permainan online yang dirancang untuk pembelajaran bahasa Inggris anak-anak, serta

¹¹⁰ Ulvia Ika Surya and Zakiyatul Mufidah, “Teaching English for Young Learners (Early Childhood) in Kamal’s Kindergarten,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 10, no. 1 (2023): 49–61, <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v10i1.18648>.

¹¹¹ Ambarin Moonzah Auleear Owodally, “Supporting Early Oral Language Skills for Preschool ELL in an EFL Context, Mauritius: Possibilities and Challenges,” *Early Child Development and Care* 185, no. 2 (2015): 226–43, <https://doi.org/10.1080/03004430.2014.919494>.

¹¹² Hery Rahmat and Wahyu Hidayat Fauzi, “Pengenalan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Untuk Anak-Anak Di Masa Pandemi Covid-19,” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 18, no. 1 (2022): 154–65, <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i1.4937>.

¹¹³ Yuspar Uzer, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak,” *Pernik Jurnal PAUD* 2, no. 1 (2019): 1–7.

menonton video edukatif dalam bahasa Inggris yang sesuai dengan usia anak.¹¹⁴

- h. Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung: Membuat sudut bahasa Inggris di kelas dengan poster, buku, dan materi lain yang terkait dengan bahasa Inggris, serta menggunakan bahasa Inggris dalam rutinitas sehari-hari di kelas, seperti memberi instruksi sederhana dan mengucapkan selamat pagi.¹¹⁵

Penggunaan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang tepat akan meningkatkan perkembangan bahasa Inggris awal anak usia dini secara lebih efektif. Perkembangan bahasa Inggris awal pada anak usia dini mencakup kemampuan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam konteks yang sederhana. Pada usia ini, anak-anak mulai mengenali dan menggunakan kosakata dasar, seperti kata benda dan kata kerja sederhana, serta dapat membentuk kalimat pendek. Adapun indikator kemampuan bahasa Inggris awal pada anak usia dini mengacu aspek-aspek perkembangan bahasa yang telah diulas dalam banyak penelitian.

a. Kemampuan Mendengarkan/ *Listening Skill*

Kemampuan mendengarkan merupakan komponen dasar dalam penguasaan bahasa Inggris di usia dini.¹¹⁶ Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar memahami

¹¹⁴ Na Ye and Xin Yin, “The Study of the Necessity and Feasibility of Preschool English Education,” no. Icemet (2016): 467–70, <https://doi.org/10.2991/icemet-16.2016.98>.

¹¹⁵ Lola Aprillia and Sinarman Jaya, “Penerapan Pembelajaran English for Childrens Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Lingkungan Rt 01 Rw 04 Kelurahan Sumur Dewa Kec Selebar Kota Bengkulu,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)* 2, no. 2 (2022): 346–50, <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i2.3731>.

¹¹⁶ M. Zaim, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, 1st ed. (Jakaeta: Kencana, 2016)

kata-kata dan frasa sederhana yang sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Berikut adalah indikator kemampuan mendengarkan bahasa Inggris awal pada pembelajaran anak usia dini:

- 1) Memahami perintah sederhana, yaitu anak dapat mengikuti instruksi verbal sederhana dalam bahasa Inggris.¹¹⁷
- 2) Merespon pertanyaan dasar, yaitu anak dapat memahami dan merespon pertanyaan sederhana.¹¹⁸
- 3) Mengenali kosa kata dasar, yaitu anak mampu mengenali dan menunjukkan objek dari kosa kata yang disebutkan. Ketika mendengar kata-kata tersebut, mereka bisa menunjukkan atau menunjuk objek yang sesuai.¹¹⁹
- 4) Mengidentifikasi suara dan kata-kata dalam lagu atau cerita. Anak dapat mengenali kata-kata yang berulang dalam lagu atau cerita sederhana yang dan mulai memahami dan mengikuti lirik yang berhubungan dengan bagian tubuh.¹²⁰



¹¹⁷ Kementerian Pendidikan Nasional RI, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014.”

¹¹⁸ Ni Wayan Satri Adnyani, “Metode Total Physical Response (Tpr) Untuk Pengembangan Kemampuan Mendengarkan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini,” *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 28–36, <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.735>.

¹¹⁹ I Ketut Suparya, I Wayan Suasta, and Ida Bagus Putu Arnyana, “Rendahnya Literasi Sains: Faktor Penyebab Dan Alternatif Solusinya,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 153–66, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.580>.

¹²⁰ Dewi Fitriani, Heliaty Fajriah, and Wirda Rahmita, “Media Belajar Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 247, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>.

- 5) Memahami pertanyaan sederhana, yaitu anak dapat menjawab pertanyaan sederhana yang memerlukan jawaban “yes” atau “no,” dengan jawaban yang sesuai.¹²¹

b. Kemampuan Berbicara/ *Speaking Skill*

Pada tahap awal, kemampuan berbicara biasanya sederhana namun mencerminkan perkembangan anak dalam meniru dan menghasilkan kosa kata atau frasa bahasa Inggris. Berikut indikator yang menunjukkan kemampuan berbicara bahasa Inggris awal pada anak usia dini:

- 1) Menirukan kosa kata dasar, yaitu anak dapat menirukan pengucapan kosa kata baru yang dikenalkan oleh guru.
- 2) Menyebutkan kosa kata dasar, yaitu dapat mengucapkan kosa kata baru yang dikenalkan baik secara acak maupun berurutan melalui objek yang diberikan oleh guru berupa gambar/benda.¹²²
- 3) Menyanyikan lagu bahasa Inggris, yaitu anak mampu menyanyikan lagu-lagu anak dalam bahasa Inggris berkaitan dengan tema pembelajaran. Meskipun pelafalan mungkin belum sempurna, anak bisa mengikuti irama dan kata-kata dalam lagu tersebut.¹²³
- 4) Mengucapkan kalimat sederhana, yaitu anak dapat mengucapkan kalimat singkat yang berkaitan dengan topik pembelajaran.

c. Kemampuan Membaca/ *Reading Skill*

¹²¹ Farida Samad, Rosita Wondal, and Nurhasanah Nurhasanah, “Early Listening Skill on Lesson Study-Based Activities,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1930–37, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1895>.

¹²² Alam and Lestari, “Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris Melalui Flash Card.”

¹²³ Novitasari et al., “Kemampuan Bahasa Inggris Awal Pada Periode Linguistik Anak Usia Dini.”

Kemampuan membaca pada anak usia dini biasanya dimulai dengan pengenalan simbol-simbol visual (huruf dan gambar) serta kosakata dasar yang sering mereka dengar dalam pembelajaran. Berikut adalah indikator kemampuan membaca bahasa Inggris awal pada anak usia dini:

- 1) Mengenali huruf alfabet, yaitu anak dapat mengenali dan menyebutkan huruf-huruf alfabet dalam bahasa Inggris huruf besar maupun kecil.¹²⁴
- 2) Mengenali kosakata dasar yang tertulis, yaitu anak dapat mengenali kosa kata sederhana yang sering mereka lihat dalam kegiatan belajar.¹²⁵



¹²⁴ Yesi Novitasari et al., “Media Daur Ulang (Recycle System) Dalam Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Awal Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1323–30, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1209>.

¹²⁵ Alam and Lestari, “Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris Melalui Flash Card.”

d. Kemampuan Menulis/ *Writing Skill*

Kemampuan menulis bahasa Inggris pada anak usia dini mencakup pengembangan keterampilan dasar dalam menulis huruf, kata, dan frasa sederhana. Berikut adalah beberapa indikator kemampuan menulis bahasa Inggris awal pada anak usia dini:

- 1) Meniru bentuk huruf, yaitu anak dapat meniru bentuk huruf-huruf sederhana yang diberikan oleh guru baik huruf besar maupun kecil. Mereka mulai mengenal bentuk huruf dan cara menulisnya.¹²⁶
- 2) Menyalin kosa kata dasar, yaitu anak dapat menyalin kosa kata dalam tema pembelajaran baik dari papan tulis atau lembar kerja. Mereka mungkin belum sepenuhnya memahami arti dari semua kata yang mereka tulis, tetapi mereka mampu meniru bentuk kata secara fisik.¹²⁷

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin “*medium*”, yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Menurut Smaldino dkk, media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber pembelajaran kepada peserta didik.¹²⁸ Dewi dan Budiana merumuskan

¹²⁶ Kementerian Pendidikan Nasional RI, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014.”

¹²⁷ Azizah Azizah, Siti Sumihatul Ummah, and Rusdiana Navlia, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Gambar,” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 36–50, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2977>.

¹²⁸ Sharon E. Smaldino, Deborah L Lowther, and Clif Mims, *Instructional Technology and Media for Learning*, ed. Kevin Davis, 12th ed. (Boston: Pearson Education, Inc, 2019), <https://lccn.loc.gov/2017015584>.

konsep dasar media pembelajaran sebagai alat fisik dari sumber belajar yang digunakan dengan strategi tertentu untuk membantu pengajar menyampaikan pesan, informasi, atau materi kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.¹²⁹

Pada pembelajaran bahasa, media pembelajaran menjadi alat bantu adalah agar peserta didik dapat terampil dalam berkomunikasi. Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan belajar pada peserta didik lebih efektif dan berhasil jika guru mampu untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan jenjang usia siswa.¹³⁰ Media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar, mendukung interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta menciptakan pengalaman belajar yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut teori Brunner terdapat tiga tingkatan utama modus belajar yaitu pengalaman langsng (*enactive*), pengalaman pictorial/gambar (*iconic*) dan pengalaman abstrak (*symbolic*).¹³¹ Pada tingkatan pertama, pengalaman langsung dapat diperoleh dengan mempraktikkan ilmu yang sedang dipelajari. Pada tingkatan kedua, pemahaman terhadap pengetahuan baru dapat dilakukan dengan bantuan *iconic* yang dapat berupa gambar, video maupun media lainnya. Sementara pada tingkatan ketiga, pemahaman terhadap pengetahuan baru dapat

¹²⁹ P K Dewi and N Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar Dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran* (Universitas Brawijaya Press, 2018).

¹³⁰ Najwa Rohima, “Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa,” May 3, 2023, <https://doi.org/10.31219/osf.io/acxe2>.

¹³¹ Jerome S. Bruner, *Toward a Theory of Instruction* (Belknap Press of Harvard University, 1966).

diperoleh melalui cara membaca atau menyimak tanpa melihat atau mendapatkan pengalaman langsung. Penerapan tingkatan modus belajar tersebut dapat digunakan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan serta karakteristik gaya belajar peserta didik.¹³²

Pada pembelajaran anak usia dini, memahami tingkatan modus belajar sangat penting untuk memilih media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Tahap enaktif menekankan pengalaman langsung yang memerlukan media konkret seperti alat peraga atau permainan manipulatif untuk memperkuat pemahaman. Tahap ikonik mengandalkan representasi visual, cocok menggunakan media seperti buku bergambar, kartu flash, atau video animasi untuk membantu anak memahami konsep secara visual. Tahap simbolik lebih kepada pengenalan sederhana terhadap huruf atau angka melalui media untuk menguatkan fondasi literasi dan numerasi anak. Pemilihan media yang sesuai dengan modus belajar ini membuat pembelajaran lebih efektif, menarik, dan mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain:

1) Media Cetak

Media berupa buku teks, libro, lembar kerja, dan poster. Menyediakan informasi dalam format yang dapat dibaca dan dipelajari secara mandiri.

2) Media Audio

¹³² Suardipa, "Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran."

Media berupa rekaman suara, podcast, dan audio pembelajaran.

Membantu dalam pengembangan keterampilan mendengarkan dan memahami bahasa.

3) Media Visual

Media berupa gambar, diagram, infografis, dan video. Membantu dalam memvisualisasikan konsep dan ide, serta meningkatkan pemahaman.

4) Media Digital atau Multimedia

Media berupa aplikasi, software edukatif, dan website interaktif.

Menggabungkan teks, gambar, suara, dan video untuk memberikan pengalaman belajar yang imersif.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Mayer menyatakan tujuan media pembelajaran adalah menciptakan *meaningful learning* atau pembelajaran bermakna.¹³³ Media dengan fungsinya sebagai instrumen untuk mentransfer pesan-pesan, dapat menstimulasi aktivitas kognitif dan psikomotorik pada peserta didik. Fungsi media pembelajaran antara lain:

- 1) Media yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa di dalam kelas.
- 2) Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Media pembelajaran dapat memenuhi beragam gaya belajar (visual, auditory, kinestetik).

¹³³ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, 2nd ed. (New York: Cambridge University Press, 2009), <https://doi.org/www.cambridge.org/9780521514125>.

- 3) Media seperti gambar dan video dapat menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana.
- 4) Media interaktif memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih praktis dan terlibat langsung dalam proses belajar.
- 5) Penggunaan media yang bervariasi dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman jangka panjang peserta didik.

6. Multimedia Interaktif

Perkembangan multimedia pembelajaran telah melalui beberapa tahapan penting, mulai dari penggunaan media tunggal hingga integrasi berbagai media digital yang interaktif dan terhubung dengan teknologi modern. Teori kognitif multimedia pembelajaran (*Cognitive Theory of Multimedia Learning*) dikemukakan oleh Richard E. Mayer yang merupakan salah satu tokoh berpengaruh dalam bidang pembelajaran multimedia. Teori ini menjelaskan bahwa orang belajar lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi media visual dan verbal dibandingkan dengan penyajian menggunakan satu media saja.¹³⁴ Mayer menekankan bahwa desain multimedia yang baik dapat membantu meningkatkan pemahaman dan retensi siswa. Teori ini didasarkan pada tiga asumsi utama tentang cara kerja otak manusia dalam memproses informasi yaitu:

a. Saluran Ganda (*Dual Channel*)

Mayer mengacu pada Teori Pemrosesan Ganda (*Dual Coding Theory*), yang menyatakan bahwa otak manusia memiliki dua saluran utama untuk memproses

¹³⁴ Mayer.

informasi: *Pertama*, saluran visual-piktorial, yang memproses gambar, animasi, diagram, dan elemen visual lainnya. *Kedua*, saluran verbal-auditori, yang memproses kata-kata yang didengar atau dibaca. Informasi yang disajikan melalui kedua saluran ini secara bersamaan dapat meningkatkan pemahaman. Misalnya, kombinasi gambar dan narasi (audio) lebih efektif daripada hanya menggunakan teks, karena otak dapat memproses informasi secara paralel di kedua saluran tersebut.

b. Kapasitas Terbatas (*Limited Capacity*)

Menurut Mayer, memori kerja manusia memiliki kapasitas terbatas untuk memproses informasi. Artinya, kita hanya dapat menangani sejumlah informasi pada satu waktu, baik melalui saluran visual maupun verbal. Jika terlalu banyak informasi disajikan secara bersamaan, ini dapat menyebabkan beban kognitif yang berlebihan, yang akhirnya menghambat pembelajaran. Oleh karena itu, desain multimedia harus memperhitungkan batasan ini dengan menyajikan informasi secara terstruktur, singkat, dan relevan, sehingga peserta didik tidak merasa kewalahan oleh informasi yang tidak penting.

c. Pemrosesan Aktif (*Active Processing*)

Peserta didik perlu terlibat secara aktif dalam pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Mereka harus menyaring informasi yang relevan, mengorganisasikan informasi tersebut dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang sudah ada. Desain multimedia yang baik membantu pemrosesan aktif ini dengan menyajikan informasi secara jelas, mengarahkan

perhatian siswa pada elemen penting, dan menyediakan aktivitas interaktif yang merangsang pemikiran kritis dan refleksi.

Mayer merumuskan sejumlah prinsip desain multimedia yang didasarkan pada prinsip-prinsip kognitif. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk memaksimalkan pembelajaran dengan meminimalkan beban kognitif yang tidak perlu dan meningkatkan pemrosesan aktif:¹³⁵

- 1) Prinsip Koherensi (*Coherence principle*), yaitu fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan hindari informasi yang tidak perlu.
- 2) Prinsip Sinyal (*Signaling Principle*), yaitu penggunaan sinyal visual dan auditori untuk mengarahkan perhatian pembelajar pada informasi yang penting.
- 3) Prinsip Redundansi (*Redundancy principle*), yaitu menghindari duplikasi informasi yang sama dalam bentuk teks dan gambar, karena dapat membebani saluran kognitif.
- 4) Prinsip Kontiguitas Spasial (*Spatial Contiguity Principle*), yaitu peletakkan teks dan gambar yang saling berhubungan secara berdekatan. Ini memudahkan siswa untuk menghubungkan informasi visual dan verbal.
- 5) Prinsip Modalitas (*Modality Principle*), yaitu penggunaan gambar dan narasi verbal (audio) daripada dari gambar dan teks tertulis. Ini karena narasi verbal membebaskan saluran visual untuk memproses gambar, sementara teks tertulis menggunakan saluran visual yang sama.

¹³⁵ Richard E. Mayer, *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*, ed. Richard E. Mayer, 2nd ed. (Cambridge University Press, 2014), <https://doi.org/10.1017/CBO9781139547369>.

- 6) Prinsip Kontiguitas Temporal (*Temporal Contiguity Principle*), yaitu penyajian kata-kata dan gambar yang saling berkaitan secara bersamaan, bukan secara terpisah dalam waktu. Misalnya, penjelasan verbal yang diberikan bersamaan dengan gambar atau animasi akan lebih efektif.
- 7) Prinsip Segmentasi (*Segmenting Principle*) Orang belajar lebih baik ketika materi pembelajaran dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan dapat dikelola, sehingga siswa dapat memproses informasi secara bertahap. Misalnya, video instruksional yang dipecah menjadi segmen-semen kecil akan lebih mudah diikuti daripada video yang panjang dan berkesinambungan.
- 8) Prinsip Pra-Pembelajaran (*Pre-training Principle*), yaitu belajar lebih baik ketika mereka mengetahui atau familiar dengan nama dan karakteristik konsep utama. Pra-pembelajaran membantu siswa untuk memahami materi lebih baik karena mereka memiliki dasar pengetahuan yang diperlukan untuk memahami informasi baru.
- 9) Prinsip Multimedia (*Multimedia Principle*), yaitu orang belajar lebih baik dari kata-kata dan gambar daripada dari kata-kata saja. Penggunaan gambar, diagram, atau video, dikombinasikan dengan penjelasan verbal, dapat membantu siswa membangun hubungan antara informasi visual dan verbal.
- 10) Prinsip Suara (*Voice Principle*), yaitu orang belajar lebih baik dari narasi verbal yang disampaikan oleh suara manusia yang alami daripada suara robotik atau yang disintesis secara digital. Suara manusia memberikan sentuhan personal yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

11) Prinsip Gambar Wajah (*Image Principle*), yaitu orang tidak selalu belajar lebih

baik ketika gambar wajah pengajar ditampilkan di layar selama narasi verbal.

Kadang-kadang, menampilkan wajah pengajar secara terus-menerus bisa

mengalihkan perhatian dari materi utama.

12) Prinsip Personalisasi (*Personalization Principle*), yaitu orang belajar lebih

baik dari narasi yang disajikan dengan gaya percakapan santai daripada dengan

gaya formal. Gaya bahasa yang lebih personal membantu siswa merasa lebih

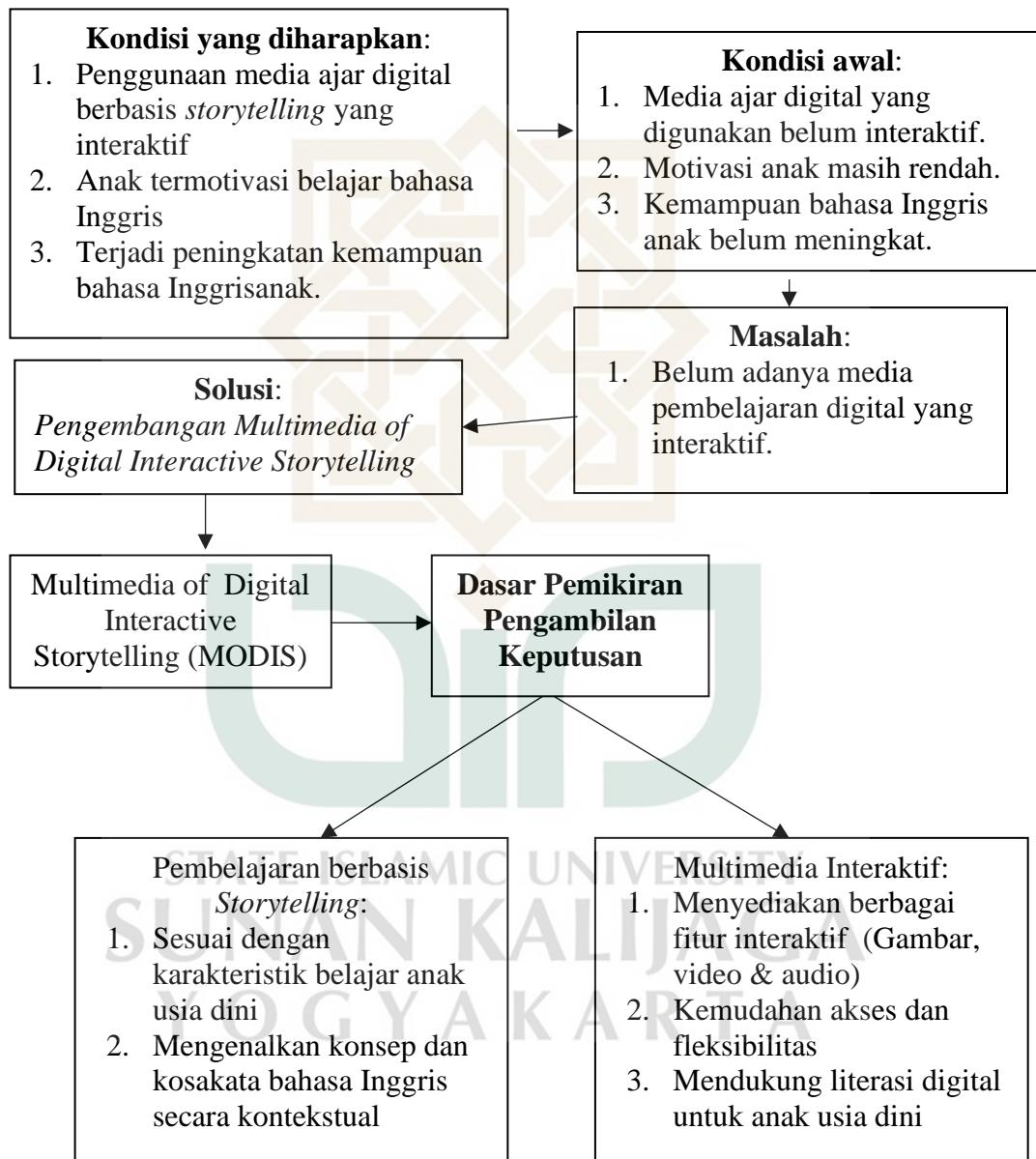
terlibat dan nyaman selama proses pembelajaran.

Pada pembelajaran anak usia dini, multimedia menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Multimedia dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini jika dirancang dengan cermat dan mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak. Berikut adalah beberapa pertimbangan dan manfaat penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran pada tingkat prasekolah:

1. Desain multimedia haruslah ramah anak dengan grafis yang menarik dan mudah dipahami.
2. Interaktif dan bersifat multisensori dengan memanfaatkan fitur interaktif dan elemen multisensori seperti suara, gambar, dan animasi.
3. Konten bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.
4. Integrasi dengan elemen permainan atau kegiatan interaktif lainnya.

J. Kerangka Berpikir

Berdasarkan temuan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya, peneliti merumuskan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.:



K. Sistematika Pembahasan

Pendidikan pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan kognitif, sosial, dan bahasa anak. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan ini adalah pembelajaran bahasa Inggris. Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan media digital seperti multimedia dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan multimedia interaktif *MODIS* sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris yang menarik dan efektif untuk anak usia dini. Sistematika pembahasan dalam proposal ini akan memperlihatkan langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian, serta menjelaskan setiap aspek yang terkait dengan pengembangan multimedia ini.

Bab I: Mengurai bab pendahuluan yang terdiri dari; Latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan, kajian penelitian yang relevan, dan landasan teori terkait bahasa Inggris pada anak usia dini dan multimedia pembelajaran.

Bab II: Memuat bab metode penelitian yang mengurai: : Jenis penelitian pengembangan dengan desain model ADDIE; 2) Tahapan penelitian yang meliputi Analyze (Identifikasi kebutuhan dan karakteristik pengguna, serta evaluasi sumber daya yang tersedia untuk pengembangan multimedia). Desain (Perancangan konsep, struktur, dan konten multimedia *MODIS*

yang interaktif). *Development:* Uji kelayakan desain multimedia; 3) Subjek Uji kelayakan yang melibatkan ahli bahasa, media, dan materi; serta 4) Uji Teknik analisis data yang menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Bab III: Memuat bab hasil dan pembahasan yang mengurai: 1) Hasil pengembangan multimedia interaktif *MODIS* untuk memfasilitasi pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini; 2) Hasil uji kepraktisan penggunaan multimedia interaktif *MODIS* untuk memfasilitasi pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini; dan 3) Hasil uji efektivitas penggunaan multimedia interaktif *MODIS* dalam meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak usia dini.

Bab IV: Memuat bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran penggunaan produk, keterbatasan penelitian, desiminasi dan pengembangan produk lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan multimedia interaktif *MODIS* untuk memfasilitasi pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Multimedia interaktif *MODIS* dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi 5 tahapan yaitu: *analyze* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Kelayakan multimedia interaktif *MODIS* pada validasi media memperoleh hasil persentase sebesar 92% dengan kategori “sangat valid”. Sedangkan pada validasi materi diperoleh hasil persentase sebesar 98% dengan kategori “sangat valid”. Sehingga multimedia layak digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Kepraktisan penggunaan multimedia interaktif *MODIS* yang diperoleh melalui respon guru menghasilkan persentase sebesar 98% dengan kategori sangat layak dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Efektivitas multimedia interaktif *MODIS* menghasilkan nilai yang diperoleh melalui hasil uji N-Gain sebesar 0,70 pada skala kecil yang berarti efektif pada kategori “sedang”. Sedangkan pada skala besar diperoleh nilai N-Gain sebesar 0.72 yang berarti efektif dengan kategori “tinggi”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa multimedia interaktif *MODIS* secara efektif dapat meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak usia dini.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan yang perlu dipertimbangkan sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian pengembangan multimedia interaktif *MODIS* untuk memfasilitasi pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada 1 sekolah dengan subjek 8 anak pada uji coba skala kecil dan 20 anak pada uji coba skala besar. Kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku pada kelompok anak yang diuji. Sehingga hal ini dapat membatasi generalisasi hasil penelitian.
2. Keterbatasan waktu dalam proses uji coba. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga pengamatan terhadap perubahan kemampuan bahasa Inggris anak hanya difokuskan pada kemampuan *listening* dan *speaking*.
3. Keterbatasan cakupan materi pembelajaran yang belum banyak. Penelitian ini hanya membahas topik *parts of body*.
4. Multimedia interaktif *MODIS* bergantung pada perangkat teknologi yang tersedia di sekolah maupun di rumah.
5. Multimedia interaktif *MODIS* belum bisa digunakan secara mandiri oleh anak, sehingga harus melalui pendampingan guru atau orang tua.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian pengembangan multimedia interaktif *MODIS* untuk memfasilitasi pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini,

beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan untuk memanfaatkan multimedia interaktif *MODIS* sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini. Kehadiran multimedia ini diharapkan dapat mendorong guru untuk mengadaptasi teknologi dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
2. Bagi orang tua, multimedia interaktif *MODIS* sangat berpotensi untuk digunakan di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu orang tua dapat memanfaatkan multimedia ini sebagai salah satu cara mengenalkan bahasa Inggris pada anak di rumah. Hal ini juga menjadi opsi yang baik bagi orang tua untuk memanfaatkan dampak positif dari penggunaan teknologi. Namun perlu diperhatikan bahwa dalam menggunakan media ini harus tetap dalam pendampingan orang tua.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan merujuk pada keterbatasan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini.

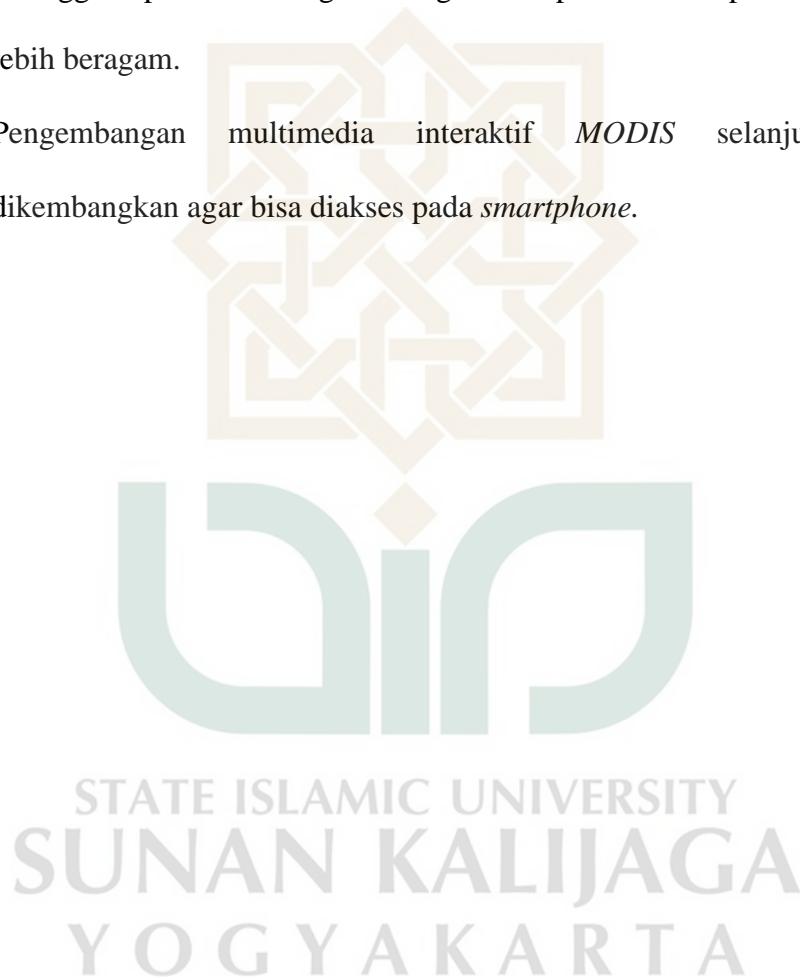
D. Desiminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Desiminasi Produk

Hasil akhir dari pengembangan produk multimedia interaktif *MODIS* berbentuk media online yang dapat diakses melalui *link* atau *barcode*. Adapun bentuk desiminasi yang dilakukan ialah sebagai berikut:

- a. Memberikan *link* atau *barcode* multimedia interaktif *MODIS* kepada lembaga terkait melalui infografis.

- b. Produk juga dapat dipublikasikan melalui media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *G-mail*, dan lain sebagainya.
2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut
 - a. Produk multimedia interaktif *MODIS* berfokus pada tema *parts of body*, sehingga dapat dikembangkan dengan memperluas tema pembelajaran yang lebih beragam.
 - b. Pengembangan multimedia interaktif *MODIS* selanjutnya dapat dikembangkan agar bisa diakses pada *smartphone*.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Bayu Rima, Aditya Permadi, Andrisyah, and Elis Hernawati. “Design Principles of Digital Storytelling for Children: A Design Science Research Case.” *Procedia Computer Science* 234 (2024): 1705–13. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.03.176>.
- Aji, Wisnu Nugroho. “Model Pembelajaran Dick and Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia.” *Kajian Linguistik Dan Sastra* 1, no. 2 (2016): 119. <https://doi.org/10.23917/klv.v1i2.3631>.
- Alam, Syah Khalif, and Ririn Hunafa Lestari. “Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris Melalui Flash Card.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>.
- Albaladejo Albaladejo, Sara, Yvette Coyle, and Julio Roca de Larios. “Songs, Stories, and Vocabulary Acquisition in Preschool Learners of English as a Foreign Language.” *System* 76 (August 2018): 116–28. <https://doi.org/10.1016/j.system.2018.05.002>.
- Angga Saputra, Angga Saputra, and Lalu Suryandi Lalu Suryandi. “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 198–206. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>.
- Aprillia, Lola, and Sinarman Jaya. “Penerapan Pembelajaran English for Childrens Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Lingkungan Rt 01 Rw 04 Kelurahan Sumur Dewa Kec Selebar Kota Bengkulu.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)* 2, no. 2 (2022): 346–50. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i2.3731>.
- Ariansyah, Aldi, and Linggar Caesar. “Pengaruh Kompetensi Bahasa Asing Terhadap Produktivitas.” *Journal of Information System and Management* 03, no. 02 (2024): 87–89. <https://jisma.org>.
- Audina, Lia, Teti Rostikawati, and Resyi A. Gani. “Pengembangan Media Game Interaktif Elektronik Berbasis Quizwhizzer Pada Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 6 (2022): 1996. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9212>.
- Auleear Owodally, Ambarin Mooznah. “Supporting Early Oral Language Skills for Preschool ELL in an EFL Context, Mauritius: Possibilities and Challenges.” *Early Child Development and Care* 185, no. 2 (2015): 226–43. <https://doi.org/10.1080/03004430.2014.919494>.

- Ayu Nurjanah. "Pengembangan Multimedia Interaktif Smart Emotion Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64100>.
- Azhari, Supian. "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini." *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2019): 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>.
- Azizah, Azizah, Siti Sumihatul Ummah, and Rusdiana Navlia. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Gambar." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 36–50. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2977>.
- Braginsky, Mika, Daniel Yurovsky, Virginia A. Marchman, and Michael C. Frank. "Consistency and Variability in Children's Word Learning Across Languages." *Open Mind* 3 (October 2019): 52–67. https://doi.org/10.1162/opmi_a_00026.
- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach. Encyclopedia of Creativity, Invention, Innovation and Entrepreneurship*. New York: Springer Science+Business Media, 2009. https://doi.org/10.1007/978-3-319-15347-6_300893.
- Bruner, Jerome S. *Toward a Theory of Instruction*. Belknap Press of Harvard University, 1966.
- Chomsky, Noam. *Language and Mind*. 3rd ed. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Dewi, P K, and N Budiana. *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar Dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Dewi, Syva Lestiyani. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan Pada Pendidikan Dan Perkembangan Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 2 (August 27, 2022): 313–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.346>.
- Dian Ayu Ningsih, Sholeha, Gabe Deliana Sihombing, Siti Aisah Azarah, Siti Anggraini Pancenang, and Yesi Novitasari. "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Gerak Dan Lagu." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (May 3, 2024): 92–109. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19764>.
- Dick, Walter, Lou Carey, and James O. Carey. *The Systematic Design of Instruction*. 6th ed. Pearson Education, 2015.

- [https://libgen.is/book/index.php?md5=D85E01B5168B8FC308048C94CD980549.](https://libgen.is/book/index.php?md5=D85E01B5168B8FC308048C94CD980549)
- Elimelech, Adi, and Dorit Aram. "A Digital Early Spelling Game: The Role of Auditory and Visual Support." *AERA Open* 5, no. 2 (April 19, 2019). <https://doi.org/10.1177/2332858419857702>.
- Elwin Walimatul Fara, Rohinah, and Na'imah. "Interactive Read Aloud as An Effort to Improve Foreign Language Skills at Early Age." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 603–10. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2776>.
- Endah Wahyu Sugiharti, Maemunah. "Epistemologi Pengetahuan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Literasi" 19, no. 229 (2022): 21–30. <https://doi.org/10.17509/edukids.v19i1.36456>.
- Etnawati, Susanti. "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2022): 130–38. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>.
- Facurrozi, Aziz, and Erta Mahyudin. "Pembelajaran Bahasa Asing," 2016.
- First, English. "Daftar Peringkat Terbesar Berdasarkan Kemampuan Bahasa Inggris Di Negara Dan Wilayah Terbesar Dunia." *EF English Proficiency Index*, 2023. <https://www.ef.com/es/epi/>.
- Fitriani, Dewi, Heliati Fajriah, and Wirda Rahmita. "Media Belajar Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 247. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>.
- Fitriani, Leni, Dini Destiani Siti Fatimah, and Sinta Novitasari. "Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Android." *Jurnal Algoritma* 19, no. 2 (November 30, 2022): 537–46. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.19-2.1140>.
- Ghofur, Entep Hamdillah, and Sri Nurhayati. "Multimedia-Based Storytelling Learning Media Effectivity For Early Childhood's Expressive Language Skill Development." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (December 1, 2023): 6677–86. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4446>.
- H. Douglas Brown. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. 4th ed. Pearson Education ESL, 2015.
- Hafidah, Ruli, and Nurul Kusuma Dewi. "Tpr (Total Physical Response) Method on Teaching English To Early Childhood." *Early Childhood Education and Development Journal* 2, no. 1 (2020): 9.

- [https://doi.org/10.20961/ecedj.v2i1.45167.](https://doi.org/10.20961/ecedj.v2i1.45167)
- Hake, Richard R. "Interactive-Engagement versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses." *American Journal of Physics* 66, no. 1 (January 1, 1998): 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>.
- Hansen, Joakim E., and Martine L. Broekhuizen. "Quality of the Language-Learning Environment and Vocabulary Development in Early Childhood." *Scandinavian Journal of Educational Research* 65, no. 2 (February 23, 2021): 302–17. <https://doi.org/10.1080/00313831.2019.1705894>.
- Hartati, Sri, Eka Damayanti, M Rusdi T, and Dahlia Patiung. "Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2021): 74–86. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.10513>.
- Hartono, Heny. *Metode Dan Teknik Kreatif Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak Usia Dini*. SCU Knowledge Media, 2020.
- Heni Herlina. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Tentang Nama-Nama Binatang Ternak Dalam Dua Bahasa (Inggris-Indonesia) Melalui Metode Bernyanyi." *JoEE: Journal of Earlychildhood Education* 1, no. 1 (2020): 23–29. <https://doi.org/10.54438/joee.v1i1.189>.
- Hidayatullah, Syarif, Syihabuddin Syihabuddin, and Vismaia Damayanti. "Analisis Kebutuhan Media Literasi Berbasis Digital Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (August 27, 2021): 1190–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1183>.
- Isna, Aisyah. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Al-Athfal* 2, no. 2 (2019): 62–69.
- Jenny Jingga. "Teaching English Language in Early Childhood." *Journal of Applied Linguistics* 2, no. 2 (2022): 46–54. <https://doi.org/10.52622/joal.v2i2.78>.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014." Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014. <https://repository.kemdikbud.go.id/17981/>.
- Kunasaraphan, Kanokrat. "English Learning Strategy and Proficiency Level of the First Year Students." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 197, no. February (2015): 1853–58. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.246>.
- Mamat, Nordin, Mazlina Che Mustafa, Abdul Rahim Razalli, Abdul Talib M. Hashim, Abdul Rahim Hamdan, and Rosmidah Asong. "Use of Interactive Media to Improve Understanding of English Language for Children."

- International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 10, no. 12 (2020): 613–20. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i12/8049>.
- Mancilla-Martinez, Jeannette, Joanna A. Christodoulou, and Michelle M. Shabaker. “Preschoolers’ English Vocabulary Development: The Influence of Language Proficiency and at-Risk Factors.” *Learning and Individual Differences* 35 (2014): 79–86. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2014.06.008>.
- Mar’ah Daulay, Sopiah, and Rismareni Pransiska. “Permasalahan Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atthal)* 3, no. 2 (2022): 79–87. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i2.719>.
- Mayar, Farida, Riri Sakti, Lisfa Yanti, Betti Erlina, Osriyenti Osriyenti, and Warni Holiza. “Pengaruh Video Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2619–25. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>.
- Mayer, Richard E. *Multimedia Learning*. 2nd ed. New York: Cambridge University Press, 2009. <https://doi.org/www.cambridge.org/9780521514125>.
- . *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Edited by Richard E. Mayer. 2nd ed. Cambridge University Press, 2014. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139547369>.
- Mazhabi, Zobi. “Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini: Beberapa Hal Yang Harus Diperhatikan.” *Thufili : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.33474/thufili.v1i2.4940>.
- Moeller, Aleidine J., and Theresa Catalano. “Foreign Language Teaching and Learning.” *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 2015, 327–32. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92082-8>.
- Mohammad Lotfie, Maskanah, Ainul Azmin Md Zamin, Rabiah Tul Adawiyah, and Mohamed Salleh. “Challenges in Teaching of English to Pre-Schoolers: A Case Study in Malaysian Schools Challenges in Teaching of English to Pre-Schoolers: A Case Study in Malaysian Schools Challenges in Teaching of English to Pre-Schoolers: A Case Study in Malaysian Schoo.” *Al-Risalah Journal Academic Biannual Refereed Journal Kulliyah Of Islamic Revealed Knowledge And Human Sciences International Islamic University Malaysia* 6, no. 1 (2022): 38–61.
- Muchith, Aim Matun Nihayati Al, and Nely Rahmawati Zaimah. “A Relevance of Learning a Foreign Language for an Early Age | Relevansi Pembelajaran Bahasa Asing Untuk Anak Usia Dini.” *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic*

- Language* 3, no. 1 (2023): 25–35.
<https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i1.3117>.
- Na'imah. "Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2564–72.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>.
- Nami, Fatemeh, and Fatemeh Asadnia. "Exploring the Effect of EFL Students' Self-Made Digital Stories on Their Vocabulary Learning." *System* 120 (February 2024): 103205. <https://doi.org/10.1016/j.system.2023.103205>.
- Ningsih, Ningsih. "Aplikasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Bahasa Asing." *Foundasia* 9, no. 1 (2019): 43–54.
<https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26159>.
- Nisna Nursarofah. "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Merdeka Belajar." *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (April 26, 2022): 38–51.
<https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2492>.
- Novitasari, Yesi, Siti Fadillah, and Azlin Atika Putri. "Impresi Guru Pada Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Awal Bahasa Inggris Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (July 8, 2023): 3745–54. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4619>.
- Novitasari, Yesi, Danang Prastyo, Selfi Lailiyatul Iftitah, Ardhana Reswari, and Mohammad Fauziddin. "Media Daur Ulang (Recycle System) Dalam Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Awal Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1323–30.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1209>.
- Novitasari, Yesi, Danang Prastyo, Ardhana Reswari, and Selfi Lailiyatul Iftitah. "Kemampuan Bahasa Inggris Awal Pada Periode Linguistik Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5343–50.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5324>.
- Otoluwa, Moon Hidayati, Rasuna Rasid Talib, Rosalin Tanaiyo, and Herlina Usman. "Enhancing Children's Vocabulary Mastery Through Storytelling." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 16, no. 2 (2022): 249–60.
<https://doi.org/10.21009/jpud.162.05>.
- Padmadewi, Ni Nyoman, and Luh Putu Artini. "Using Scaffolding Strategies in Teaching Writing For Improving Student Literacy in Primary School." *ATLANTIS PRESS* 178, no. ICoIE 2018 (2019): 156–60.
<https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.36>.
- Pasty, Lightbown M, and Nina Spada. *How Languages Are Learned*. 5th ed. Oxford

- University Press, 2021.
- Patrick, Robert. "Comprehensible Input and Krashen's Theory." *Journal of Classics Teaching* 20, no. 39 (July 25, 2019): 37–44. <https://doi.org/10.1017/S2058631019000060>.
- Piaget, Jean. *The Language and Thought of the Child. The American Journal of Psychology*. Taylor & Francis e-Library, 2005. <https://doi.org/10.2307/1415214>.
- Pransiska, Rismareni. "Program Bilingualisme Bahasa Inggris Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Serambi Ilmu* 21, no. 1 (2020): 35–47. <https://doi.org/10.32672/si.v21i1.1741>.
- Priyono, Felani Henrianti, Leo Agung Sutimin, and Deny Tri Ardianto. "Inovasi Media Elektronik Modul (E-Modul) Bagi Anak Usia Dini: Studi Analisis Kebutuhan." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5648–58. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2881>.
- Purwanti, Ratna. "Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak Dan Lagu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2 (2020): 91–105. <https://doi.org/10.33369/jip.5.2>.
- Qotimah, Isti, and Dadi Mulyadi. "Kriteria Pengembangan E-Modul Interaktif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Artikel Info." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 4, no. 2 (2021): 125–31.
- Rad, Izvorni Znanstveni. "Foreign Language at the Pre-Primary Level : A Review of Theory and Research," 2024, 55–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.59549/n.165.1-2.3>.
- Rahiem, Maila D.H. "Storytelling in Early Childhood Education: Time to Go Digital." *International Journal of Child Care and Education Policy* 15, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>.
- Rahmat, Hery, and Wahyu Hidayat Fauzi. "Pengenalan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Untuk Anak-Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 18, no. 1 (2022): 154–65. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i1.4937>.
- Roberts, Theresa A., Patricia F. Vadasy, and Elizabeth A. Sanders. "Preschoolers' Alphabet Learning: Letter Name and Sound Instruction, Cognitive Processes, and English Proficiency." *Early Childhood Research Quarterly* 44 (2018): 257–74. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.04.011>.
- Rohima, Najwa. "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa," May 3, 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/acxe2>.

- Ruhaena, Lisnawati. "Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah." *Jurnal Psikologi* 42, no. 1 (April 1, 2015): 47. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6942>.
- Safitri, Meilani, and M. Ridwan Aziz. "ADDIE, Sebuah Model Untuk Pengembangan Multimedia Learning." *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2022): 50–58. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/2237>.
- Samad, Farida, and Nurlela Tidore. "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 1, no. 2 (2015): 47–57. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.226>.
- Samad, Farida, Rosita Wondal, and Nurhasanah Nurhasanah. "Early Listening Skill on Lesson Study-Based Activities." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1930–37. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1895>.
- . "Early Listening Skill on Lesson Study-Based Activities." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (November 22, 2021): 1930–37. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1895>.
- Satri Adnyani, Ni Wayan. "Metode Total Physical Response (Tpr) Untuk Pengembangan Kemampuan Mendengarkan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini." *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 28–36. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.735>.
- Setyaningsih, Rina. "Peran Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (December 27, 2023): 7299–7307. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5773>.
- Setyarini, Sri. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Storytelling: Sebuah Terobosan Dalam Upaya Meningkatkan Output Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 15, no. 2 (2016): 1–8. <https://doi.org/10.17509/jpp.v15i2.1293>.
- Shadiev, Rustam, and Mengke Yang. "Review of Studies on Technology-Enhanced Language Learning and Teaching." *Sustainability* 12, no. 2 (January 10, 2020): 524. <https://doi.org/10.3390/su12020524>.
- Shobikah, Nanik. "English Education for Early Childhood Learner." *At-Turats* 12, no. 1 (2018): 50–62. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v12i1.970>.
- Singleton, David, and Justyna Leśniewska. "The Critical Period Hypothesis for L2 Acquisition: An Unfalsifiable Embarrassment?" *Languages* 6, no. 3 (September 6, 2021): 149. <https://doi.org/10.3390/languages6030149>.
- Siswanti, Dian Novita, and Muh. Daud. "Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran

- Interaktif Bagi Guru PAUD.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 5 (October 31, 2024): 6567–77. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1945>.
- Smaldino, Sharon E., Deborah L Lowther, and Clif Mims. *Instructional Technology and Media for Learning*. Edited by Kevin Davis. 12th ed. Boston: Pearson Education, Inc, 2019. <https://lccn.loc.gov/2017015584>.
- Solichah, Novia, and Rifa Hidayah. “Digital Storytelling Untuk Kemampuan Bahasa Anak.” *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)* 14, no. 2 (2022): 129–40. <https://doi.org/10.20885/intervenisipsikologi.vol14.iss2.art5>.
- Sriyeni, Yeni, and Septi Gumiandari. “Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Perspektif Psikolinguistik.” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 16, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1863>.
- Stevanović, Vesna, Mališa Stevanović, Igor Petrović, and Marija Jović. “ICT Assisted English Learning in Preschool Education.” In *Technics and Informatics in Education*, 391–98, 2022. <https://doi.org/10.46793/tie22.391s>.
- Suardipa, I Putu. “Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran.” *Widyacarya* 4, no. 1 (2020): 79–92.
- . “Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran.” *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 48–58.
- Suartama, I Kadek. *Evaluasi Dan Kriteria Kualitas Multimedia Pembeajaran*, 2016. <https://www.researchgate.net/publication/335541585%0AEvaluasi>.
- Suhati, Suhati, and Indri Astuti. “Pengembangan E Modul Membaca Permulaan Untuk Anak Usia 5 – 6 Tahun.” *Jurnal Education and Development* 11, no. 1 (2023): 354–65. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4501>.
- Sun, Bo, and Andrea Révész. “The Effects of Task Repetition on Child EFL Learners’ Oral Performance.” *Canadian Journal of Applied Linguistics* 24, no. 2 (May 31, 2021): 30–47. <https://doi.org/10.37213/cjal.2021.31382>.
- Suparya. I. “Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Audio.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 191–201.
- Suparya, I Ketut, I Wayan Suastra, and Ida Bagus Putu Arnyana. “Rendahnya Literasi Sains: Faktor Penyebab Dan Alternatif Solusinya.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 153–66. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.580>.
- Surya, Ulvia Ika, and Zakiyatul Mufidah. “Teaching English for Young Learners (Early Childhood) in Kamal’s Kindergarten.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 10, no. 1 (2023): 49–61. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v10i1.18648>.

- Susantini, Ni Luh Putu, and Maria Goreti Rini Kristiantari. "Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021): 439. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.37606>.
- Syamsiyah, Nur, and Andri Hardiyana. "Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>.
- Talitha, Stella, Tri Mahajani, and Rina Rosdiana. "Development of Scaffolding in Stimulating Students Motivation and Language Acquisition." *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 159–67. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v7i2.8721>.
- Uzer, Yuspar. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak." *Pernik Jurnal PAUD* 2, no. 1 (2019): 1–7.
- Vaahtoranta, Enni, Jan Lenhart, Sebastian Suggate, and Wolfgang Lenhard. "Interactive Elaborative Storytelling: Engaging Children as Storytellers to Foster Vocabulary." *Frontiers in Psychology* 10 (2019): 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01534>.
- Vygotsky, Lev. *Thought and Language*. Edited by Alex Kozulin. *Thought and Language*. Cambridge: MIT Press, 1962. <https://doi.org/10.1037/11193-000>.
- . *Thought and Language*. Edited by Alex Kozulin. *Thought and Language*. London, England: The MIT Press, 1986. <https://doi.org/10.4324/9781315524139>.
- Wahidah, Fatihakun Afifah Ni'mah, and Eva Latipah. "Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya." *JAPRA : Jurnal Pendidikan Raudhatul AthfalJurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 44–62.
- Widyatmojo, Galih, and Ali Muhtadi. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbentuk Game Untuk Menstimulasi Aspek Kognitif Dan Bahasa." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (April 28, 2017): 38. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i1.10194>.
- Yafie, Evania, Besse Nirmala, Lia Kurniawaty, Tri Sugiarti M Bakri, Anwar Bani Hani, and Diana Setyaningsih. "Supporting Cognitive Development through Multimedia Learning and Scientific Approach: An Experimental Study in Preschool." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 11C (November 2020): 113–23. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082313>.
- Yasin, Muhammad, Muhammad Yaumi, Azhar Arsyad, and Universitas Muhammadiyah Makassar. "Taksonomi Model-Model Desain Teknologi

- Pembelajaran,” 2024.
- Ye, Na, and Xin Yin. “The Study of the Necessity and Feasibility of Preschool English Education,” no. Icemet (2016): 467–70. <https://doi.org/10.2991/icemet-16.2016.98>.
- Zaim, M. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2016. https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran_Bahasa/u_T8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Zoghbor, Wafa, and Thomai Alexiou. *Advancing English Language Education. IEEE Transactions on Professional Communication*. Dubai: Zayed University Press, 2020.
- Aditya, Bayu Rima, Aditya Permadi, Andrisyah, and Elis Hernawati. “Design Principles of Digital Storytelling for Children: A Design Science Research Case.” *Procedia Computer Science* 234 (2024): 1705–13. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.03.176>.
- Aji, Wisnu Nugroho. “Model Pembelajaran Dick and Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia.” *Kajian Linguistik Dan Sastra* 1, no. 2 (2016): 119. <https://doi.org/10.23917/klv.v1i2.3631>.
- Alam, Syah Khalif, and Ririn Hunafa Lestari. “Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris Melalui Flash Card.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>.
- Albaladejo Albaladejo, Sara, Yvette Coyle, and Julio Roca de Larios. “Songs, Stories, and Vocabulary Acquisition in Preschool Learners of English as a Foreign Language.” *System* 76 (August 2018): 116–28. <https://doi.org/10.1016/j.system.2018.05.002>.
- Angga Saputra, Angga Saputra, and Lalu Suryandi Lalu Suryandi. “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 198–206. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>.
- Aprillia, Lola, and Sinarman Jaya. “Penerapan Pembelajaran English for Childrens Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Lingkungan Rt 01 Rw 04 Kelurahan Sumur Dewa Kec Selebar Kota Bengkulu.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)* 2, no. 2 (2022): 346–50. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i2.3731>.
- Ariansyah, Aldi, and Linggar Caesar. “Pengaruh Kompetensi Bahasa Asing Terhadap Produktivitas.” *Journal of Information System and Management* 03, no. 02 (2024): 87–89. <https://jisma.org>.

- Audina, Lia, Teti Rostikawati, and Resyi A. Gani. "Pengembangan Media Game Interaktif Elektronik Berbasis Quizwhizzer Pada Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 6 (2022): 1996. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9212>.
- Auleear Owodally, Ambarin Mooznah. "Supporting Early Oral Language Skills for Preschool ELL in an EFL Context, Mauritius: Possibilities and Challenges." *Early Child Development and Care* 185, no. 2 (2015): 226–43. <https://doi.org/10.1080/03004430.2014.919494>.
- Ayu Nurjanah. "Pengembangan Multimedia Interaktif Smart Emotion Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64100>.
- Azhari, Supian. "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini." *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2019): 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>.
- Azizah, Azizah, Siti Sumihatul Ummah, and Rusdiana Navlia. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Gambar." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 36–50. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2977>.
- Braginsky, Mika, Daniel Yurovsky, Virginia A. Marchman, and Michael C. Frank. "Consistency and Variability in Children's Word Learning Across Languages." *Open Mind* 3 (October 2019): 52–67. https://doi.org/10.1162/opmi_a_00026.
- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach. Encyclopedia of Creativity, Invention, Innovation and Entrepreneurship*. New York: Springer Science+Business Media, 2009. https://doi.org/10.1007/978-3-319-15347-6_300893.
- Bruner, Jerome S. *Toward a Theory of Instruction*. Belknap Press of Harvard University, 1966.
- Chomsky, Noam. *Language and Mind*. 3rd ed. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Dewi, P K, and N Budiana. *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar Dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Dewi, Syva Lestiyani. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan Pada Pendidikan Dan Perkembangan Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 2 (August 27, 2022): 313–19.

- [https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.346.](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.346)
- Dian Ayu Ningsih, Sholeha, Gabe Deliana Sihombing, Siti Aisah Azarah, Siti Anggraini Pancenang, and Yesi Novitasari. "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Gerak Dan Lagu." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (May 3, 2024): 92–109. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19764>.
- Dick, Walter, Lou Carey, and James O. Carey. *The Systematic Design of Instruction*. 6th ed. Pearson Education, 2015. <https://libgen.is/book/index.php?md5=D85E01B5168B8FC308048C94CD980549>.
- Elimelech, Adi, and Dorit Aram. "A Digital Early Spelling Game: The Role of Auditory and Visual Support." *AERA Open* 5, no. 2 (April 19, 2019). <https://doi.org/10.1177/2332858419857702>.
- Elwin Walimatul Fara, Rohinah, and Na'imah. "Interactive Read Aloud as An Effort to Improve Foreign Language Skills at Early Age." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 603–10. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2776>.
- Endah Wahyu Sugiharti, Maemunah. "Epistemologi Pengetahuan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Literasi" 19, no. 229 (2022): 21–30. <https://doi.org/10.17509/edukids.v19i1.36456>.
- Etnawati, Susanti. "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2022): 130–38. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>.
- Facurrozi, Aziz, and Erta Mahyudin. "Pembelajaran Bahasa Asing," 2016.
- First, English. "Daftar Peringkat Terbesar Berdasarkan Kemampuan Bahasa Inggris Di Negara Dan Wilayah Terbesar Dunia." *EF English Proficiency Index*, 2023. <https://www.ef.com.es/epi/>.
- Fitriani, Dewi, Heliati Fajriah, and Wirda Rahmita. "Media Belajar Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 247. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>.
- Fitriani, Leni, Dini Destiani Siti Fatimah, and Sinta Novitasari. "Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Android." *Jurnal Algoritma* 19, no. 2 (November 30, 2022): 537–46. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.19-2.1140>.
- Ghofur, Entep Hamdillah, and Sri Nurhayati. "Multimedia-Based Storytelling

- Learning Media Effectivity For Early Childhood's Expressive Language Skill Development." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (December 1, 2023): 6677–86. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4446>.
- H. Douglas Brown. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. 4th ed. Pearson Education ESL, 2015.
- Hafidah, Ruli, and Nurul Kusuma Dewi. "Tpr (Total Physical Response) Method on Teaching English To Early Childhood." *Early Childhood Education and Development Journal* 2, no. 1 (2020): 9. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v2i1.45167>.
- Hake, Richard R. "Interactive-Engagement versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses." *American Journal of Physics* 66, no. 1 (January 1, 1998): 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>.
- Hansen, Joakim E., and Martine L. Broekhuizen. "Quality of the Language-Learning Environment and Vocabulary Development in Early Childhood." *Scandinavian Journal of Educational Research* 65, no. 2 (February 23, 2021): 302–17. <https://doi.org/10.1080/00313831.2019.1705894>.
- Hartati, Sri, Eka Damayanti, M Rusdi T, and Dahlia Patiung. "Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2021): 74–86. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.10513>.
- Hartono, Heny. *Metode Dan Teknik Kreatif Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak Usia Dini*. SCU Knowledge Media, 2020.
- Heni Herlina. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Tentang Nama-Nama Binatang Ternak Dalam Dua Bahasa (Inggris-Indonesia) Melalui Metode Bernyanyi." *JoEE: Journal of Earlychildhood Education* 1, no. 1 (2020): 23–29. <https://doi.org/10.54438/joee.v1i1.189>.
- Hidayatullah, Syarif, Syihabuddin Syihabuddin, and Vismaia Damayanti. "Analisis Kebutuhan Media Literasi Berbasis Digital Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (August 27, 2021): 1190–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1183>.
- Isna, Aisyah. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Al-Athfal* 2, no. 2 (2019): 62–69.
- Jenny Jingga. "Teaching English Language in Early Childhood." *Journal of Applied Linguistics* 2, no. 2 (2022): 46–54. <https://doi.org/10.52622/joal.v2i2.78>.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

- No 137 Tahun 2014.” Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014. <https://repository.kemdikbud.go.id/17981/>.
- Kunasaraphan, Kanokrat. “English Learning Strategy and Proficiency Level of the First Year Students.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 197, no. February (2015): 1853–58. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.246>.
- Mamat, Nordin, Mazlina Che Mustafa, Abdul Rahim Razalli, Abdul Talib M. Hashim, Abdul Rahim Hamdan, and Rosmidah Asong. “Use of Interactive Media to Improve Understanding of English Language for Children.” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 10, no. 12 (2020): 613–20. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i12/8049>.
- Mancilla-Martinez, Jeannette, Joanna A. Christodoulou, and Michelle M. Shabaker. “Preschoolers’ English Vocabulary Development: The Influence of Language Proficiency and at-Risk Factors.” *Learning and Individual Differences* 35 (2014): 79–86. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2014.06.008>.
- Mar’ah Daulay, Sopiah, and Rismareni Pransiska. “Permasalahan Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atthal)* 3, no. 2 (2022): 79–87. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i2.719>.
- Mayar, Farida, Riri Sakti, Lisfa Yanti, Betti Erlina, Osriyenti Osriyenti, and Warni Holiza. “Pengaruh Video Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2619–25. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>.
- Mayer, Richard E. *Multimedia Learning*. 2nd ed. New York: Cambridge University Press, 2009. <https://doi.org/www.cambridge.org/9780521514125>.
- . *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Edited by Richard E. Mayer. 2nd ed. Cambridge University Press, 2014. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139547369>.
- Mazhabi, Zobi. “Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini: Beberapa Hal Yang Harus Diperhatikan.” *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i2.4940>.
- Moeller, Aleidine J., and Theresa Catalano. “Foreign Language Teaching and Learning.” *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 2015, 327–32. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92082-8>.
- Mohammad Lotfie, Maskanah, Ainul Azmin Md Zamin, Rabiah Tul Adawiyah, and Mohamed Salleh. “Challenges in Teaching of English to Pre-Schoolers: A

Case Study in Malaysian Schools Challenges in Teaching of English to Pre-Schoolers: A Case Study in Malaysian Schools Challenges in Teaching of English to Pre-Schoolers: A Case Study in Malaysian Schoo.” *Al-Risalah Journal Academic Biannual Refereed Journal Kulliyah Of Islamic Revealed Knowledge And Human Sciences International Islamic University Malaysia* 6, no. 1 (2022): 38–61.

Muchith, Aim Matun Nihayati Al, and Nely Rahmawati Zaimah. “A Relevance of Learning a Foreign Language for an Early Age | Relevansi Pembelajaran Bahasa Asing Untuk Anak Usia Dini.” *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language* 3, no. 1 (2023): 25–35. <https://doi.org/10.25217/mantiquayr.v3i1.3117>.

Na’imah. “Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2564–72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>.

Nami, Fatemeh, and Fatemeh Asadnia. “Exploring the Effect of EFL Students’ Self-Made Digital Stories on Their Vocabulary Learning.” *System* 120 (February 2024): 103205. <https://doi.org/10.1016/j.system.2023.103205>.

Ningsih, Ningsih. “Aplikasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Bahasa Asing.” *Foundasia* 9, no. 1 (2019): 43–54. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26159>.

Nisna Nursarofah. “Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Merdeka Belajar.” *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (April 26, 2022): 38–51. <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2492>.

Novitasari, Yesi, Siti Fadillah, and Azlin Atika Putri. “Impresi Guru Pada Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Awal Bahasa Inggris Anak Usia Prasekolah.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (July 8, 2023): 3745–54. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4619>.

Novitasari, Yesi, Danang Prastyo, Selfi Lailiyatul Iftitah, Ardhana Reswari, and Mohammad Fauziddin. “Media Daur Ulang (Recycle System) Dalam Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Awal Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1323–30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1209>.

Novitasari, Yesi, Danang Prastyo, Ardhana Reswari, and Selfi Lailiyatul Iftitah. “Kemampuan Bahasa Inggris Awal Pada Periode Linguistik Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5343–50. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5324>.

Otoluwa, Moon Hidayati, Rasuna Rasid Talib, Rosalin Tanaiyo, and Herlina

- Usman. "Enhancing Children's Vocabulary Mastery Through Storytelling." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 16, no. 2 (2022): 249–60. <https://doi.org/10.21009/jpud.162.05>.
- Padmadewi, Ni Nyoman, and Luh Putu Artini. "Using Scaffolding Strategies in Teaching Writing For Improving Student Literacy in Primary School." *ATLANTIS PRESS* 178, no. ICoIE 2018 (2019): 156–60. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.36>.
- Pasty, Lightbown M, and Nina Spada. *How Languages Are Learned*. 5th ed. Oxford University Press, 2021.
- Patrick, Robert. "Comprehensible Input and Krashen's Theory." *Journal of Classics Teaching* 20, no. 39 (July 25, 2019): 37–44. <https://doi.org/10.1017/S2058631019000060>.
- Piaget, Jean. *The Language and Thought of the Child. The American Journal of Psychology*. Taylor & Francis e-Library, 2005. <https://doi.org/10.2307/1415214>.
- Pransiska, Rismareni. "Program Bilingualisme Bahasa Inggris Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Serambi Ilmu* 21, no. 1 (2020): 35–47. <https://doi.org/10.32672/si.v21i1.1741>.
- Priyono, Felani Henrianti, Leo Agung Sutimin, and Deny Tri Ardianto. "Inovasi Media Elektronik Modul (E-Modul) Bagi Anak Usia Dini: Studi Analisis Kebutuhan." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5648–58. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2881>.
- Purwanti, Ratna. "Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak Dan Lagu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2 (2020): 91–105. <https://doi.org/10.33369/jip.5.2>.
- Qotimah, Isti, and Dadi Mulyadi. "Kriteria Pengembangan E-Modul Interaktif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Artikel Info." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 4, no. 2 (2021): 125–31.
- Rad, Izvorni Znanstveni. "Foreign Language at the Pre-Primary Level : A Review of Theory and Research," 2024, 55–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.59549/n.165.1-2.3>.
- Rahiem, Maila D.H. "Storytelling in Early Childhood Education: Time to Go Digital." *International Journal of Child Care and Education Policy* 15, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>.
- Rahmat, Hery, and Wahyu Hidayat Fauzi. "Pengenalan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Untuk Anak-Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 18, no. 1 (2022): 154–65.

- [https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i1.4937.](https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i1.4937)
- Roberts, Theresa A., Patricia F. Vadasy, and Elizabeth A. Sanders. "Preschoolers' Alphabet Learning: Letter Name and Sound Instruction, Cognitive Processes, and English Proficiency." *Early Childhood Research Quarterly* 44 (2018): 257–74. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.04.011>.
- Rohima, Najwa. "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa," May 3, 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/acxe2>.
- Ruhaena, Lisnawati. "Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah." *Jurnal Psikologi* 42, no. 1 (April 1, 2015): 47. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6942>.
- Safitri, Meilani, and M. Ridwan Aziz. "ADDIE, Sebuah Model Untuk Pengembangan Multimedia Learning." *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2022): 50–58. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/2237>.
- Samad, Farida, and Nurlela Tidore. "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 1, no. 2 (2015): 47–57. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.226>.
- Samad, Farida, Rosita Wondal, and Nurhasanah Nurhasanah. "Early Listening Skill on Lesson Study-Based Activities." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1930–37. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1895>.
- . "Early Listening Skill on Lesson Study-Based Activities." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (November 22, 2021): 1930–37. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1895>.
- Satri Adnyani, Ni Wayan. "Metode Total Physical Response (Tpr) Untuk Pengembangan Kemampuan Mendengarkan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini." *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 28–36. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.735>.
- Setyaningsih, Rina. "Peran Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (December 27, 2023): 7299–7307. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5773>.
- Setyarini, Sri. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Storytelling: Sebuah Terobosan Dalam Upaya Meningkatkan Output Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 15, no. 2 (2016): 1–8. <https://doi.org/10.17509/jpp.v15i2.1293>.
- Shadiev, Rustam, and Mengke Yang. "Review of Studies on Technology-Enhanced

- Language Learning and Teaching.” *Sustainability* 12, no. 2 (January 10, 2020): 524. <https://doi.org/10.3390/su12020524>.
- Shobikah, Nanik. “English Education for Early Childhood Learner.” *At-Turats* 12, no. 1 (2018): 50–62. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v12i1.970>.
- Singleton, David, and Justyna Leśniewska. “The Critical Period Hypothesis for L2 Acquisition: An Unfalsifiable Embarrassment?” *Languages* 6, no. 3 (September 6, 2021): 149. <https://doi.org/10.3390/languages6030149>.
- Siswanti, Dian Novita, and Muh. Daud. “Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif Bagi Guru PAUD.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 5 (October 31, 2024): 6567–77. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1945>.
- Smaldino, Sharon E., Deborah L Lowther, and Clif Mims. *Instructional Technology and Media for Learning*. Edited by Kevin Davis. 12th ed. Boston: Pearson Education, Inc, 2019. <https://lccn.loc.gov/2017015584>.
- Solichah, Novia, and Rifa Hidayah. “Digital Storytelling Untuk Kemampuan Bahasa Anak.” *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)* 14, no. 2 (2022): 129–40. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol14.iss2.art5>.
- Sriyeni, Yeni, and Septi Gumiandari. “Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Perspektif Psikolinguistik.” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 16, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1863>.
- Stevanović, Vesna, Mališa Stevanović, Igor Petrović, and Marija Jović. “ICT Assisted English Learning in Preschool Education.” In *Technics and Informatics in Education*, 391–98, 2022. <https://doi.org/10.46793/tie22.391s>.
- Suardipa, I Putu. “Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran.” *Widyacarya* 4, no. 1 (2020): 79–92.
- . “Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran.” *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 48–58.
- Suartama, I Kadek. *Evaluasi Dan Kriteria Kualitas Multimedia Pembeajaran*, 2016. <https://www.researchgate.net/publication/335541585%0AEvaluasi>.
- Suhati, Suhati, and Indri Astuti. “Pengembangan E Modul Membaca Permulaan Untuk Anak Usia 5 – 6 Tahun.” *Jurnal Education and Development* 11, no. 1 (2023): 354–65. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4501>.
- Sun, Bo, and Andrea Révész. “The Effects of Task Repetition on Child EFL Learners’ Oral Performance.” *Canadian Journal of Applied Linguistics* 24, no. 2 (May 31, 2021): 30–47. <https://doi.org/10.37213/cjal.2021.31382>.
- Suparya. I. “Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Audio.” *Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 191–201.
- Suparya, I Ketut, I Wayan Suastra, and Ida Bagus Putu Arnyana. “Rendahnya Literasi Sains: Faktor Penyebab Dan Alternatif Solusinya.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 153–66. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.580>.
- Surya, Ulvia Ika, and Zakiyatul Mufidah. “Teaching English for Young Learners (Early Childhood) in Kamal’s Kindergarten.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 10, no. 1 (2023): 49–61. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v10i1.18648>.
- Susantini, Ni Luh Putu, and Maria Goreti Rini Kristiantari. “Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021): 439. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.37606>.
- Syamsiyah, Nur, and Andri Hardiyana. “Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>.
- Talitha, Stella, Tri Mahajani, and Rina Rosdiana. “Development of Scaffolding in Stimulating Students Motivation and Language Acquisition.” *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 159–67. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v7i2.8721>.
- Uzer, Yuspar. “Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak.” *Pernik Jurnal PAUD* 2, no. 1 (2019): 1–7.
- Vaahtoranta, Enni, Jan Lenhart, Sebastian Suggate, and Wolfgang Lenhard. “Interactive Elaborative Storytelling: Engaging Children as Storytellers to Foster Vocabulary.” *Frontiers in Psychology* 10 (2019): 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01534>.
- Vygotsky, Lev. *Thought and Language*. Edited by Alex Kozulin. *Thought and Language*. Cambridge: MIT Press, 1962. <https://doi.org/10.1037/11193-000>.
- _____. *Thought and Language*. Edited by Alex Kozulin. *Thought and Language*. London, England: The MIT Press, 1986. <https://doi.org/10.4324/9781315524139>.
- Wahidah, Fatihakun Afifah Ni’mah, and Eva Latipah. “Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya.” *JAPRA : Jurnal Pendidikan Raudhatul AthfalJurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 44–62.
- Widyatmojo, Galih, and Ali Muhtadi. “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbentuk Game Untuk Menstimulasi Aspek Kognitif Dan Bahasa.”

Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan 4, no. 1 (April 28, 2017): 38.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v4i1.10194>.

Yafie, Evania, Besse Nirmala, Lia Kurniawaty, Tri Sugiarti M Bakri, Anwar Bani Hani, and Diana Setyaningsih. "Supporting Cognitive Development through Multimedia Learning and Scientific Approach: An Experimental Study in Preschool." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 11C (November 2020): 113–23. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082313>.

Yasin, Muhammad, Muhammad Yaumi, Azhar Arsyad, and Universitas Muhammadiyah Makassar. "Taksonomi Model-Model Desain Teknologi Pembelajaran," 2024.

Ye, Na, and Xin Yin. "The Study of the Necessity and Feasibility of Preschool English Education," no. Icemet (2016): 467–70.
<https://doi.org/10.2991/icemet-16.2016.98>.

Zaim, M. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. 1st ed. Jakaeta: Kencana, 2016.
https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran_Bahasa/u_T8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

Zoghbor, Wafa, and Thomai Alexiou. *Advancing English Language Education. IEEE Transactions on Professional Communication*. Dubai: Zayed University Press, 2020.

